NEGARA TJIPTAAN RAKJAT

(SEDJARAH PERDJOEANGAN
DAN PEMBANGOENAN
REPOEBLIK INDONESIA)

OLEH:

BAHROEM RANGKOETI

PERPUSTAKAAN
— MUSEUM PUSAT —
XXII:-
292.

Penerbit:
Kantor „TANDJOENG" DJAKARTA
1946.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL

959.8
XXII:-
292

NEGARA TJIPTAAN RAKJAT

(SEDJARAH PERDJOEANGAN
DAN PEMBANGOENAN
REPOEBLIK INDONESIA)

OLÉH

BAHROEM RANGKOETI

DEP: PENGADJARAN
L.G.
PERPOESTAKAAN
DJAKARTA

Penerbit:

KANTOR „TANDJCENG" DJAKARTA
1946.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

SELAGI h
boeatlah
Repoeblik I
Rangkoeti!

Saja ta
benar segal
ramai, kissa
proklamasi
faedahnja,
„selajang p
ganti asah,

Dengan
memoelai p

Saja j
pemoeda d
dan pemba
merekalah
moelia tad
menggamba
pengarang
lebih toea,
penasehat
lengkap se

Apalag
mereka ja
mendjadi
soerat kab
moelai da
doekan Dj

Dalam
mendjadi
bantoean

Menoe
melainkan
djakan se
membanto
masing-ma
bertoedjoe

Item ID: 2122388 46

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 5 Maret 2012
No. Induk : 19854/PN-MUSEUM/12
BIB - ID : 0700660
Beli / Hadiah : Ex. Museum

PERPUSTAKAAN NASIONAL

KATA PENGANTAR

SELAGI hangat-hangat, soepaja tidak ada jang keloepaan kelak, boeatlah sedikit tjatetan tentang sedjarah berdirinja Negara Repoeblik Indonesia, kata saja kepada pengarang moeda Bahroem Rangkoeti!

Saja tahoe, beloem moengkin diterbitkan boekoe jang lengkap benar segala sesoeatoenja, oentoek mentjeriterakan kepada doenia ramai, kissah perdjoeangan bangsa Indonesia sampai kepada hari proklamasi Kemerdekaan Bangsa kita itoe, tetapi akan besar djoega faedahnja, djika kita moelai sekarang, walaupoen dengan tjara *„selajang pandang"* sadja dahoeloe, seperti kata orang *„tjalak-tjalak ganti asah, menanti tozkang beloem tiba!"*

Dengan segala soeka hati pengarang moeda Bahroem Rangkoeti memoelai pekerdjaannja.

***

Saja jakin, pada waktoe ini, berkenaan dengan kedoedoekan pemoeda dalam oesaha mempertjepat berlangsoengnja repoloesi dan pembangoenan Negara kita, jang haroes diakoei teroes terang, merekalah jang mendjadi *pendorong oetama* melaksanakan tjita-tjita moelia tadi, maka soedah pada tempatnja, bilamana kewadjiban menggambarkan perdjoeangan itoe diserahkan poela kepada tenaga pengarang moeda, sedang mereka jang tergolong pengarang jang lebih toea, sebagai jang bertanda dibawah ini tjoekoep mendjadi penasehat dan pembantoe, soepaja dimana perloe, dapat memperlengkap segala sesoeatoenja.

Apalagi perkara sedjarah pergerakan, bolehlah dikatakan, mereka jang mempoenjai pengalaman berpoeloeh-poeloeh tahoen mendjadi pemimpin pergerakan politiek maoepoen pemimpin persoerat kabaran tentoelah boleh dikatakan *„toeroet dengan sedjarah"*, moelai dari zaman pendjadjahan Belanda, sampai kepada pendoedoekan Djepang, berachir kepada pendjelmaan Repoeblik Indonesia.

Dalam hal itoe biarpoen tidak mendjadi pemimpin, hanja mendjadi wartawan sadja, dengan segala soeka hatilah saja memberi bantoean jang moengkin saja berikan sekedarnja.

Menoeroet pendapat saja, tidak dalam kalangan ini sadja, melainkan dalam segala kalanganpoen, oesaha-oesaha haroes dikerdjakan sedemikian roepa, tenaga moeda dengan tenaga toea, bantoe membantoe, sama-sama mengetahoei dan insjaf dimana tempatnja masing-masing dalam kewadjiban menjelenggarakan oesaha jang bertoedjoean satoe tadi!

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dalam hal jang saja maksoedkan diatas, soepaja terdapat kiranja soeatoe boekoe jang mentjeriterakan *„selajang pandang"*, tentang pergerakan mentjapai kemerdekaan itoe, pengarang moeda Bahroem Rangkoeti telah dapat menoenaikan toegas kewadjiban jang diletakkan dibahoenja sebagai jang sekarang dipersembahkan dihadapan sidang ramai.

Dengan penerbitan ini sekarang ditjatetlah dengan tegas, walaupoen dengan serba ringkas, bahwa pergerakan menoedjoe dan mentjapai kemerdekaan itoe soedah semendjak beberapa ratoes dahoeloe. Dengan keterangan jang lengkap, dengan boekti-boekti jang njata, disertai dengan gambar-gambar dan soerat-soerat jang resmi njata pendirian dan pembangoenan Negara Indonesia itoe, sekali-kali t i d a k dapat dikatakan *tjiptaan Djepang*, soenggoehpoen haroes diakoei teroes terang, bahwa benar Djepang mendjandjikan bantoeannja, tetapi itoe adalah karena melihat tenaga Indonesia itoe dapat dipergoenakannja oentoek mentjapai toedjoean perangnja, sedang bangsa Indonesiapoen insjaf poela, bahwa ia haroes menggoenakan segala kesempatan jang ada dihadapannja, oentoek mentjapai toedjoeannja, jang dari dahoeloe soedah dimoelai oleh Datoek Mojangnja!

Djadi dengan itoe, biarpoen Boeng Karno dan Boeng Hatta serta beberapa pemoeka dan pemimpin-pemimpin kita bekerdja bersama-sama dengan Djepang waktoe pendoedoekan itoe, adalah maksoed jang *teroetama*, oentoek mentjapai toedjoean jang soetji jang mendjadi idam-idaman bagi segenap-poetera Indonesia, jaitoe kemerdekaan Bangsa dan Negaranja! Oentoek ini, dengan siapa poen tentoe bangsa Indonesia bersedia bekerdja bersama-sama.

Jang bangsa Indonesia berani dan sanggoep *mentjegah* dan *melawan* perintah dan kemaoean Djepang, bilamana itoe bertentangan dengan hasrat dan toedjoean bangsa Indonesia, seperti djoega perlawanannja di zaman pendjadjahan Belanda, djoega diboektikan dengan pemberontakan-pemberontakan di Borneo Barat, di Indramajoe, di Singaparna dan pemberontakan Tentera Pembela Tanah Air sendiri di Blitar, selagi Djepang sendiri masih berkoeasa besar di Indonesia! Artinja ini, siapa poen djoega pasti akan dibantahnja bila itoe meroegikan toedjoeannja mentjapai kemerdekaan.

Achir-achirnja, setelah Djepang kalah dalam peperangan melawan Negeri-Negeri Serikat, bangsa Indonesia mengambil kepoetoesan, *melatakkan nasibnja ditangannja sendiri dengan tjepat*, hingga proklamasi Kemerdekaan itoe tidak lagi sedikit djoeapoen ada bantoean Djepang, malahan dapat diboektikan dengan njata, bantahan dan antjaman serta halangan jang besar sadjalah jang di dapat, sebagai terboekti dari makloemat Saikoo Sikikan jang menjatakan tidak bergaja lagi membantoe pergerakan bangsa Indonesia, malah meberi nasehat soepaja bangsa Indonesia menerima sadja akan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

nasibnja, *dioper sebagai inventaris* kepada negeri-negeri Serikat!

Gambar-gambar jang dimoeatkan dalam boekoe ini, oempamanja, memperlihatkan rapat raksasa ditanah Lapang Gambir jang di djadikan rakjat, dibawah antjaman bajonet Djepang.

Rapat raksasa jang tidak di-izinkan, malah dihalang-halangi Djepang, dengan tenaganja jang masih oetoeh dan koeat, tetapi gelora semangat rakjat jang tidak dapat ditahan-tahan lagi itoe, menjebabkan bajonet, dan tank raksasa terseboet tidak diatjoehkan rakjat, hingga djadi djoegalah rapat raksasa tadi berlangsoeng!

Dengan boekti-boekti hitam diatas poetih ini, dapat diperlihatkan kepada seloeroeh doenia, sekali-kali tidak benar toedoehan bermoela jang mengatakan Repoeblik Indonesia itoe adalah *„Made in Japan"*.

Sjoekoer, achir-achirnja pehak resmi dikalangan Pemerintah Belanda sendiri dengan keterangan Menteri Logemann, mengakoei djoega, tidak benar sangkaan bermoela itoe.....! Malah diakoeilah bahwa gerakan kemerdekaan sekarang ini jang telah tiba pada poentjaknja, adalah samboengan dari pergerakan-pergerakan jang dahoeloe, sebagai hoeboengan jang langsoeng dengan kebangoenan rakjat dari tahoen 1908....., sedang pengakoean lebih loeas diberikan poela, bahwa kebangoenan rakjat di Indonesia itoe haroes dipandang sebagai kebangoenan rakjat Asia oemoemnja, jang tidak hendak doedoek berpangkoe tangan lagi ditinggalkan oleh bangsa-bangsa Barat dalam perlombaan mentjapai soesoenan baroe didoenia ini.

*
**

Berdasar kepada pengalaman: pengenalan sedjarah, baik jang lampau, maoepoen jang sedang berdjalan, ada soeatoe sjarat moetlak oentoek meninggikan keinsjafan sesoeatoe bangsa, soepaja lebih mengenal akan diri dan bangsanja sendiri, maka adalah maksoednja menerbitkan boekoe ini, sebagai oesaha menambah boekoe peringatan tentang segala sesoeatoe jang berkenaan dengan pergerakan bangsa kita, teroetama sekali jang langsoeng berhoeboengan dengan berdirinja Repoeblik Indonesia.

Dengan pertimbangan, soepaja bangsa-bangsa asing djoega lebih mengetahoei sedjarah kemerdekaan kita, moedah-moedahan dalam tempo jang pendek, dapat kiranja kitab sematjam ini diterbitkan dalam bahasa-bahasa asing.

Moedah-moedahan oesaha ini ada faedahnja!

Tetap Merdeka!
PARADA HARAHAP.
Kepala *„Dinas Dokoementasi"*
Kementerian Penerangan
REPOEBLIK INDONESIA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



P. J. M. Presiden Ir. SOEKARNO

PERPUSTAKAAN NASIONAL

I.
MENTJAPAI KEMERDEKAAN INDONESIA

„Kami menganggap kenjataan-kenjataan ini sebagai sewadjarnja, bahwa:
Semoea manoesia telah dilahirkan atas dasar jang sama;
Telah dikeroeniai oleh chalik mereka dengan beberapa hak jang tidak terpisahkan;
Diantara hak-hak ini ialah Kehidoepan, Kemerdekaan dan mentjari kesentausaan hidoep;
Oentoek menetapkan hak-hak ini, telah dibentoek soesoenan Pemerintahan, jang mengambil kekoeasaan mereka dari pada *persetoedjoean* jang diperintahi".
(Pernjataan Amerika tentang kemerdekaan, 1776).

Dimasa pendjadjahan.

INDONESIA Merdeka! Sedjak tg. 17 Agoestoes 1945 terwoedjoedlah keinginan bangsa-berdjoeta Indonesia ini, jang lebih dari satoe abad beroesaha akan mereboet kemerdekaannja dan menentoekan bentoek pemerintahan, jang selaras dengan tjita² hidoep dan watak bangsanja. Hilanglah segala poekau dan pesona kolonialisme, sirna segala poekoelan pedih dari pada antithese kolonial dan perbedaan koelit dan warna, dengan politik: *„bagi-bagikan dan perintah"*-lah, jang terasa oleh sebagian besar bangsa Indonesia sedjak berada dibangkoe sekolah atau sedjak moelai berhadapan dengan kenjataan dalam masjarakat. Bangsa Indonesia dari goenoeng-kepantai, dikota dan pedoesoenan beroleh keinsjafan - peribadi, bahwa hanjalah pemerintahan, jang dipilih dan ditentoekan oleh rakjat sendiri, dapat memadjoekan noesa dan bangsa Indonesia sebaik-baiknja.

Memang sedjak permoelaan abad kesembilan belas para peradjoerit bangsa sebagai Diponegoro, Toeankoe Imam, Teukoe Oemar dan Singa Mangaradja, telah berdaja oepaja mengenjahkan kekoeasaan imperialisme dari boemi Indonesia ini, dan pada sekitar tahoen itoe berpoeloehan achli fikir dan oelama membangoenkan aliran-aliran dan paham-paham sama-rata dan sama rasa, boemi ini di djadikan oleh Toehan bagi semoea machloeknja jang dilahirkan atas dasar jang sama, sebagai diadjarkan oleh Kijahi Samin dan Samad, tetapi segala oesaha itoe beloemlah dapat mengoempoelkan tenaga jang sebesar-besarnja oentoek melenjapkan pengaroeh pendjadjahan kolonial di Indonesia ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Maka bersama-sama dengan bangoennja bangsa-bangsa Timoer diseloeroeh daerah persada benoea Asia, bangsa Indonesia djoega beroleh ilham dan dorongan oentoek menggerakkan bangsa kepada tjita-tjita nasional. Karena memang soedah amat pedih rasanja penindasan dan pemerasan jang dilakoekan pada djiwa raga bangsa Indonesia, baik dengan tenaga sendjata modern dan dengan adanja tentara jang tersoesoen dari bangsa Belanda, maoepoen dengan menggoenakan dasar-dasar kekoeasaan jang lain, jaitoe psychologisch, diloekiskan oleh Boeng Hatta dalam boekoenja bahasa Belanda „*Indonesia Vrij*" tahoen 1928, dengan:

a. Politik membagi-bagi dan mendjadjah.
b. Membiarkan rakjat bodoh dan doengoc.
c. Soentikan psychologisch tentang pikiran: lochoernja bangsa koelit poetih dan tidak terdjamah kedoedockannja; soentikan tentang pikiran, tidak ada kekoeasaan dan kesanggoepan bangsa Indonesia.
d. Politik associatie.

Segala tekanan atas bangsa Indonesia itoe moengkin didjalankan oleh adanja absolutisme kekoeasaan Belanda, jang sebenarnja berlakoe selama mereka berada di Indonesia ini. Paksa atau perkosa telah berlakoe didalam tindakan pada pertengahan abad kesembilan belas, dan kemoedian memoentjak lagi sehabis perang doenia pertama semasa pemerintahan despoot (zalim) Mr. Fock jang telah memasoekkan kedalam „kebidjaksanaan" pemerintahnja, censuur atas pers, larangan berapat dan berhimpoen, terrorisatie, mahkamah bagi bangsa berwarna, aniaja pada kaoem pekerdja bangsa Indonesia, jang diloekiskan oleh Indonesia Merdeka, No. 1 th. 1927 hal. 44, dan kita toekil dari karangan Boeng Hatta tadi begini:

„Dalam abad kedoea poeloeh ini kita masih menjaksikan tjara hoekoeman bersifat aniaja sebagai menghantam dengan rotan, jang dipertahankan dikoloninja Belanda, jang mengemoekakan diri sebagai negara-kocasa kolonial deradjat kelas satoe. Ja, dalam abad kedoea poeloeh jang sopan ini, kaoem koeli dan pekerdja bangsa Indonesia masih merasai hoekoem-hoekoeman jang djoega pernah dilakoekan atas orang-orang mati sjahid Nasarani di Roma. Sesoenggoehnja, perasaan oentoek hak dan kemanoesiaan, tidaklah dikenal oleh bangsa koelit poetih dikoloninja. Djika waktoe jang bisoe itoe dapatlah sekiranja berbitjara, betapa ia telah mendjadi saksi tentang tamasja jang menimboelkan bentji itoe terhadap pemerintahan Belanda! Berapa banjak badan jang berwarna sawo matang jang soedah digeboek dan dioepam mendjadi merah berdarah oleh kekoeasaan tjara Barat itoe jaitoe: „Umsicht, und Umsicht, und Nochmehr Sicht, und Rücksicht und Vorsicht"?. Hoekoeman kekerasan, bukan salah satoe „kesopanan", dan salah satoe „berkat" jang dilimpahkan atas bangsa berdjoeta-djoeta itoe di Indonesia..... derita sangsai jang telah dibawa Belanda. Maka oleh ketiadaan keadilan didalam masjarakat itoe, tidak ada sesoeatoe

PERPUSTAKAAN NASIONAL DJAKARTA

bekas dan sifat
gerakan nasional
kokoh, dan tidak
jang mengakibatk
pendjarakan djao
Tetapi oleh karen
dengan mempergo
dipertahankan ke
mempergoenakan
perkataan jang lo
dan Hindia Bela
sebenarnja, dan se
dalam lingkoenga
sendiri. Dengan b
berdendang sajan
sebagian dari „Bel
manis itoe. Tetapi
mengoepas dan m
segera habislah
dipendjarakan ata
dengan sendirinja
bagai daerah Indo
kita terakan tjata
bahwa proces per
dimoelai sedjak a

1. Pemberontak
Agoeng *doe*
Djakarta).
2. Pemberontak
sampai *lima*
Goa oleh Bel
3. Pemberontak
4. Pemberontak
5. Pemberontak
6. Pemberontak
1740—1743.
7. Pemberontak
8. Pemberontak
9. Kalimantan
10. Tjirebon, ta
11. Palembang,
12. Bangka, tah
13. Permoelaan
bersetoedjoe
tahoen 1812

bekas dan sifat demokrasi dalam tjara pemerintahan Belanda, gerakan nasional Indonesia kian hebat memoentjak, memboelat dan kokoh, dan tidak mengindahkan tangan besi pemerintahan Belanda, jang mengakibatkan ratoesan para pemimpin diasingkan atau di pendjarakan djaoeh dari pada rakjat jang mereka pimpin itoe. Tetapi oleh karena lambat laoen Belanda insjaf bahwa kalau hanja dengan mempergoenakan kekoeatan sadja, tidaklah akan dapat dipertahankan kedoedoekannja di Indonesia ini, moelailah Belanda mempergoenakan politik associatie, dengan menerangkan dengan perkataan jang loenak merdoe dan menina bobokkan, bahwa Belanda dan Hindia Belanda tidak mempoenjai perlawanan kepentingan sebenarnja, dan sebaiknjalah dibentoek soeatoe persekoetoean negara dalam lingkoengan keradjaan Belanda, dibawah pimpinan Belanda sendiri. Dengan berbagai tipoe moeslihat politik mengambil hati dan berdendang sajang ini dilakoekan oleh Belanda, dan memang ada sebagian dari „Belanda Hitam" jang terpikat hatinja oleh poedjoekan manis itoe. Tetapi bila ada sesoeatoe gerakan bangsa Indonesia jang mengoepas dan menentang tipoe daja politik Belanda itoe, dengan segera habislah oemoer pergerakan itoe dan para pemimpinnja *dipendjarakan* atau di *Digoelkan*. Politik tangan besi Belanda itoe dengan sendirinja menimboelkan beberapa pemberontakan diberbagai-bagai daerah Indonesia jang sampai 45 kali banjaknja. Dibawah ini kita terakan tjatatan kilat, soepaja mendjadi boekti kepada doenia, bahwa proces perdjoeangan kemerdekaan bangsa Indonesia soedah dimoelai sedjak abad XVII:

1. Pemberontakan rakjat Mataram. Dibawah pimpinan Soeltan Agoeng *doea kali*, tahoen 1628 dan 1629 (penggempoeran Djakarta).
2. Pemberontakan rakjat Makassar, dibawah asoehan radja-radja sampai *lima kali* th. 1653, 1656, 1660, 1667 dan 1669 (perampasan Goa oleh Belanda).
3. Pemberontakan Troenodjojo enam tahoen lamanja, 1674—1680.
4. Pemberontakan Ternate, tahoen 1681.
5. Pemberontakan Soerapati, tahoen 1704 sampai tahoen 1706.
6. Pemberontakan Indonesia-Tionghoa seloeroeh Djawa Tengah th. 1740—1743.
7. Pemberontakan Mangkoeboemi selama 8 th: 1747—1755.
8. Pemberontakan Banten, 3 tahoen: 1750 sampai 1753.
9. Kalimantan Barat dan Bandjarmasin tahoen 1887.
10. Tjirebon, tahoen 1806.
11. Palembang, tahoen 1811.
12. Bangka, tahoen 1811.
13. Permoelaan pemberontakan Seri Soeltan H. B. II Jokjakarta bersetoedjoe dengan Seri Soesoehoenan P. B. IV. Soerakarta tahoen 1812.

Lembaga Kebudajaan Indonesia
Regionaal Centrum voor Indonesië



P. J. M. Wakil-Presiden
DRS. MOHAMMAD HATTA

PERPUSTAKAAN NASIONAL

14. Palembang lag
15. Saparoea dan
16. Tjirebon lagi,
17. Lagi Palemba
18. Pemberontaka
19. Daerah Kedoe
20. Banten lagi,
21. Borneo Barat
23. Ceram, tahoe
23. Lagi Palemba
24. Borneo panta
25. Daerah Lamp
26. Lima tahoen
27. Lampoeng be
28. Perang Bond
29. Lagi Lampoe
30. Baroes, Tapa
31. Singkel, Atje
32. Bali 1846—1
33. Silindoeng T
34. Djambi, 185
35. Bandjarmasi
36. Sembilan tah
37. Selindoeng
38. Kentjong At
39. Batak, 1878.
40. Lagi Ceram,
41. Lombok, 18
42. Kandangan
43. Djambi, 190
44. Djawa Bara
45. Soematera

Pemberontai
roentoehnja ke
semangat jang
laoen berdiri be
Rakjat, walaupo
itoe hanja didiri
gemoeroeh, jan
badan perwakil
hanjalah terden
Indonesia, jang
koeasaan Pem
persatoean koe
pernjataan soc

14. Palembang lagi, tahoen 1816.
15. Saparoea dan daerah sekitarnja, tahoen 1817.
16. Tjirebon lagi, tahoen 1818.
17. Lagi Palembang, tahoen 1819.
18. Pemberontakan Padri jang gagah th. 1821 sampai th. 1837.
19. Daerah Kedoe — Bagelen, tahoen 1822.
20. Banten lagi, tahoen 1822
21. Borneo Barat poela, tahoen 1822.
23. Ceram, tahoen 1823.
23. Lagi Palembang, tahoen 1824.
24. Borneo pantai Selatan, tahoen 1825.
25. Daerah Lampoeng, tahoen 1825.
26. Lima tahoen perang Djawa, Diponegoro, 1825—1830.
27. Lampoeng bergolak lagi, 1832.
28. Perang Bondjol, Loeboek Sikaping, 1833—1837.
29. Lagi Lampoeng, 1834.
30. Baroes, Tapanoeli, 1839.
31. Singkel, Atjeh Barat, 1840.
32. Bali 1846—1849.
33. Silindoeng Tapanoeli, 1858.
34. Djambi, 1858.
35. Bandjarmasin lagi, 1859.
36. Sembilan tahoen berontak, Bengkoeloe, 1859—1868.
37. Selindoeng lagi, 1871.
38. Kentjong Atjeh bergerintjing, 1873—1904.
39. Batak, 1878.
40. Lagi Ceram, 1893
41. Lombok, 1894.
42. Kandangan (Kalimantan) 1899—1905.
43. Djambi, 1901, 1907 dan 1917.
44. Djawa Barat dan Djawa Tengah, 1926.
45. Soematera Barat, 1927.

Pemberontakan-pemberontakan itoe tidak dapat menghasilkan roentoehnja kekoeasaan Belanda, tetapi terbentoeklah soeatoe semangat jang koeat oentoek mentjapai kemerdekaan dan lambat laoen berdiri beberapa boeah badan pemerintahan, seperti Dewan Rakjat, walaupoen insjaf poela bangsa Indonesia, bahwa badan-badan itoe hanja didirikan oentoek menenteramkan gelora kebangsaan jang gemoeroeh, jang sedikitpoen tidak ada mengarah kepada soeatoe badan perwakilan rakjat sebenarnja. Soeara rakjat jang sedjati hanjalah terdengar di Rapat-Rapat perkoempoelan politik dan sociaal Indonesia, jang walaupoen hebatnja kekangan censuur dan kekocasaan Pemerintah, achir-achirnja dapat terwoedjoed soeatoe persatoean koempoelan politik, jang mendjadi koempoelan dan pernjataan soeara dari 70 djoeta rakjat Indonesia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Beloem dapat perkoempoelan itoe menjoesoen oesaha dan tindakan sebaik-baiknja oentoek mentjapai kemerdekaan Indonesia, walaupoen didalam persoerat kabaran bangsa Indonesia dan madjallah-madjallah telah dinjatakan hendak mentjapai kemerdekaan 100 % bangsa Indonesia achirnja, maka perang doenia kedoea poen petjah meledak, jang djoega belakangan ditoeroeti oleh Djepang. Djepang dapat menoendoekkan Hindia Belanda dengan amat tjepatnja, karena sedikitpoen tidaklah ada persatoean semangat dan kemaoean antara rakjat Indonesia dengan pemerintah Belanda, jang djangankan maoe mengadakan militie-plicht oentoek bangsa Indonesia akan mempertahankan tanah airnja, tetapi nama Indonesia sadjapoen dilarang menjeboetkannja. Djadi kekalahan tenaga Hindia Belanda, sebagian besar soedah didahoeloei oleh kekalahan semangat dan persatoean. Dengan larinja pemerintah Hindia Belanda ke Australia itoe, ia kehilangan *morele dan juridische recht* atas Indonesia ini; *moreel* karena tidak ada menjediakan kelengkapan kekoeatan pertahanan bangsa Indonesia terhadap serangan dari loear, *juridisch* sebab pernjataan perang dengan Djepang jang dilakoekan oleh pemerintah Hindia Belanda bersama-sama dengan Sekoetoe terdjadinja pada waktoe pemerintahan Belanda soedah berada ditanah Inggeris di Kota London.

Tentang hal ini A. A. Maramis LL.D. telah mengoepas dengan pandjang lebar dalam boekoenja: *„No More legal power of the Netherlands in Indonesia"* dengan mendasarkan keterangannja pada pasal 21 dari pada oendang-oendang dasar, boenjinja: Radja tidak dapat memakai mahkota asing. Dalam hal bagaimanapoen djoega, kedoedoekan pemerintah tidak dapat dipindahkan keloear keradjaan.

Mr. J. T. Buijs menafsirkan dalam „De Grondwet" (djilid I. hal. 13). Tentang larangan dalam kalimat kedoea ini, tidak berarti oentoek mentjegah soepaja radja tidak akan tinggal diloear negeri dan melaksanakan kekoeasaan radja dari sana, seperti menanda tangani rantjangan, Oendang-Oendang dan Kepoetoesan-Kepoetoesan, melainkan hanjalah soepaja *badan-badan pemerintah sendiri* tidak dipindahkan kesana.

„Pada achir boekoe itoe pengarang itoe menjatakan sesoedah menoekil beberapa penafsir Oendang-Oendang Dasar:"

Tatkala Djepang mendoedoeki Indonesia, tidaklah dapat dikatakan lagi, bahwa mereka mendoedoeki soeatoe djadjahan negeri Belanda, melainkan Indonesia jang soedah merdeka semendjak 10 Mei 1940, jang atas tindakan sendiri menjatakan perang kepada Djepang pada 9 Desember 1941.

Oleh karena itoe setelah Djepang menjerah, maka Soekarno dan Hatta sebagai pemimpin-pemimpin kemerdekaan Indonesia, dengan tidak meroegikan pemerintah Belanda sama sekali, karena pemerintah Belanda tidaklah lagi melakoekan kekoeasaannja jang sjah atas Indonesia, bahkan poela kekoeasaan jang njata!"

PERPUSTAKAAN NASIONAL

II.
GERAKAN KEMERDEKAAN SEMASA PEMERINTAHAN DJEPANG

GERAKAN kemerdekaan semasa pemerintahan Djepang beroleh langkah jang lebih tjepat lagi. Karena disamping kebinasaan dan aniaja jang telah dilakoekan oleh Djepang kedalam soesoenan masjarakat dan perekonomian bangsa Indonesia, politik nasionalisme dan lebih-lebih cultureel nasionalisme amat meloeas semasa pendjadjahan Djepang itoe, sehingga Djepang jang hanja bermaksoed oentoek mengoerangi tekanan dan nas (spanning) nasionalisme Indonesia, berhadapan dengan soeatoe kekoeatan kebangsaan jang kian hari kian memboelat. Bahasa Indonesia jang beroleh kesempatan mengadakan perkembangan kesegala pendjoeroe jang diakoei sebagai bahasa resmi, kian terangnja mendjelmakan persatoean dan semangat Indonesia. Kenjataan ini semoeanja djoega dirasai oleh pemerintah Djepang, dan mengoerangi semangat dan persatoean serta kemaoean bangsa Indonesia, jang insjaf bahwa soeatoe masa jang akan datang kemerdekaan itoe pastilah akan direboet bangsa Indonesia djoega. Maka kian keras oesaha pekerdjaan Ken-Pei-tai Djepang jang menangkap dan memboeikan berpoeloehan para pemimpin dari lapangan politik, agama dan sosial.

Berbagai poela oesaha Djepang oentoek menghambat kemadjoean pendidikan dan pengertian politik bangsa Indonesia, dengan melarang adanja sesoeatoe tindakan atau penerangan kepada rakjat, jang tidak sesoeai benar dengan paham tjita-tjita Asia Timoer Raja. Kemadjoean paham djalan pikiran jang loeas dilapangan Keboedajaan dan Agama, ditindas sedapat-dapatnja semasa pendjadjahan Djepang itoe. Seboleh-bolehnja satoe sadjalah hendaknja djalan Indonesia kelangit pikiran doenia, jaitoe djalan jang loeroes dan soetji Tenno Heika. Paham ködö dan Sjintö hendak dikesankannja kealam pikiran bangsa Indonesia. Nama Tenno Heika moestilah dikoedoeskan di samping nama Toehan atau Allah. Barang siapa berani menjeboetkan nama *„Toehan-berbadan-njata"* itoe dengan perasaan jang koerang hormat dan ta'zim, atau menoeliskan dan mentjetakkannja, tidak dengan hoeroef besar, ia akan berhadapan dengan kaki tangan Ken-Pei-tai didalam kamar siksa. Disekolah anak-anak ketjil moesti mengagoengkan bangsa Djepang sebagai bangsa dewa-dewa. Para pegawai moesti boengkoek hormat kepada aboe mendiang para peradjoerit Djepang, jang tewas didalam menjebarkan tjita-tjita Asia Timoer Raya dan mengoesir moesoeh dari boemi Dai-Toa.

Oemmat Islam sehabis sembahjang Djoem'at diandjoerkan mengarah kiblat ke Tokio oentoek mendo'akan kemenangan achir.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

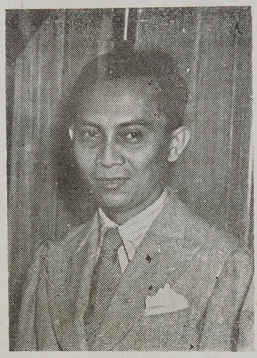

P. J. M. SOETAN SJAHRIR,
Perdana Menteri dan Menteri
Loear Negeri

Soedah tentoe
perasaan mengkal
tidak bisa tinggal
moelanja tidak s
Djepang itoe hanja
keloearga sadja, ata
perasaan mengkal
pegawai main san
perselisihan paham
pemimpin bangsa

Disamping per
pemimpin bangsa
tentang persatoean
tinggal beroerat-be
jaitoe jang berkena
sendiri.

Demikian poe
lambat laoen dala
mementingkan oes
tanah air dan ke
dengan tidak ber
berani memberikan
oetamakan sedjara

Para Mahasis
kepada paham den
sering poela meng
dan riwajat perk
kenjataan jang s
ideologie Djepang
pemoeda Indonesia

Keberanian m
bersinar dari pa
pemoeda itoe terb
derita sangsainja.
rakjat. Segala kebi
dari pada golonga

Maka oesaha
dikalangan rakja
keroesoehan dan
pemberontakan B
Tentara Pembela
pimpinan beliau
kepada Djepang.
Orang-orang Dje
Djepang mereka
ketahoeanlah ma

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Soedah tentoe segala tindakan Djepang itoe mengobarkan perasaan mengkal sebal didalam hati bangsa Indonesia, moeloet tidak bisa tinggal tersoembat dan boengkem, hati berontak. Moela-moelanja tidak senang terhadap „kebidjaksanaan" pemerintah Djepang itoe hanjalah terdengar diroemah antara keloearga dengan keloearga sadja, atau antara sahabat dengan sahabat. Lama-kelamaan perasaan mengkal itoe mendjadi oemoem, segala pimpinan dan pegawai main sandiwara dengan toean Djepang. Sering terdjadi perselisihan paham antara Kachô atau Komon Djepang dengan para pemimpin bangsa Indonesia dikantor-kantor.

Disamping penerangan tentang „kemakmoeran bersama" para pemimpin bangsa Indonesia beroesaha dan melakoekan penerangan tentang persatoean dan semangat ke-Indonesiaan. Dan inilah jang tinggal beroerat-berakar didalam fikiran rakjat djelata oemoemnja, jaitoe jang berkenaan dan dekat dengan alam dan sifat tanah airnja sendiri.

Demikian poela badan-badan Djawa-Hokokai dan Sendenbu lambat laoen dalam rentjana penerangan kepada rakjat, hanja mementingkan oesaha membangkitkan semangat dan tjinta oentoek tanah air dan keboedajaan sendiri. Panti Pengetahoean Oemoem dengan tidak beroleh toendjangan oeang dari pada pemerintah berani memberikan peladjaran-peladjaran jang semata-mata meng-oetamakan sedjarah dan Keboedajaan Indonesia.

Para Mahasiswa dan pemoeda mempeladjari dan tjenderoeng kepada paham demokrasi didalam politik. Para pemimpin Indonesia sering poela mengadakan koersoes tentang politik dan kenegaraan dan riwajat perkembangan negara modern. Maka bersama oleh kenjataan jang sebenarnja didalam masjarakat betapa hasilnja ideologie Djepang itoe dan meloeasnja sjafoek tindjauan para pemoeda Indonesia, djiwa mereka kian kembang dan mendinamik.

Keberanian mereka tentoe lebih hebat dan mata mereka lebih bersinar dari pada golongan angkatan toea. Sikap hidoep para pemoeda itoe terbentoek oleh masjarakat sendiri dengan pelbagai derita sangsainja. Mereka hidoep dengan rakjat dan ditengah-tengah rakjat. Segala kebiasaan dan aniaja Djepang lebih terasa oleh mereka dari pada golongan angkatan toea.

Maka oesaha para pemoeda itoe disana-sini terbit pemberontakan dikalangan rakjat. Malah sampai-sampai kepada PETA meloeas keroesoehan dan pemberontakan itoe. Antaranja jang masjhoer pemberontakan Blitar, dibawah pimpinan Soepriadi, Shodancho pada Tentara Pembela Tanah Air. Segala peradjoerit jang berada dibawah pimpinan beliau berdjandji setia akan mengadakan perlawanan kepada Djepang. Semoeanja mereka telah atoer dengan saksama. Orang-orang Djepang di tangsi, mereka tewaskan, kaoem polisi Djepang mereka serang, tetapi oleh karena adanja pengchianatan ketahoeanlah maksoed Soepriadi dengan kawan-kawannja itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Bantoean jang tjoekoeppoen tidak ada. Soepriadi dengan kawan-kawannja terpaksalah melarikan diri ke soeatoe doesoen dekat Blitar. Sebagian besar dari mereka tertangkap, tetapi Soepriadi sendiri tidak. Delapan peradjoerit dari pada para patriot itoe di hoekoem mati, 68 orang dihoekoem seoemoer hidoep, jang sebenarnja sama dengan hoekoem mati oleh sikap dan aniaja jang mereka alami didalam penghoekoeman itoe. Betapa beraninja Soepriadi dengan kawan-kawannja itoe tidaklah oesah diloekiskan lagi, karena pemberontakan didalam soeatoe negeri fascist berarti, *potong leher diri* sendiri.

Demikian djoega di Singaparna dan Indramajoe meledaklah pemberontakan, dimoelai oleh para pemimpin Oelama Islam. Disini terboekti lagi satoe semangat dan keberanian, jang disebabkan oleh tertindasnja kebangsaan dan rasa keagamaan soeatoe bangsa. Sedikitpoen para Oelama itoe tidak merasa takoet dan gentar. Dan oleh karena Agama Islam memang mengadjarkan, bahwa barang siapa jang tewas dalam mempertahankan agama, tanah air dan kehormatan, mati sjahid maka oemmat Islam disekitar para Oelama itoe berkesan didalam djiwa mereka djiwa jang tak takoet akan mati, malahan rela mati. Berboekti lagi ideologie didalam kalimat *Lä-ilä-ha-illalläh, Moehammadar-Rasoeloelläh* ja'ni hidoep dari pada Nafi *(negative)* dan meniadakan diri sendiri, mengorbankan diri sendiri oentoek Toehan, soepaja dapat hidoep didalam ibadat (positive), hidoep oentoek menegakkan keadilan dan Negara, oentoek mempertahankan kehormatan dan kedjajaan bangsa.

Djepang meaindas segala keroesoehan itoe dengan tangan besi. Tetapi bangsa Indonesia teroes bergerak djoega dengan berbagai djalan dan oesaha. Segala adjaran Djepang jang sesoeai dengan paham Indonesia, dinasionaliseer, jang tidak tjotjok dengan djiwa Indonesia diboeang. Paham pengertian seperti Hakko Ichiu (Doenia satoe keloearga), dan tonari gumi (roekoen tetangga) boekaniah barang jang baroe bagi boemi dan masjarakat Indonesia dan paham Agama Islam sedjak zaman doeloe. Masjarakat Indonesia soedah mempoenjai pengertian gotong rojong, goegoer goenoeng, sedangkan Agama Islam soedah lama menamakan arti *taäwan* (tolong-menolong), *idjtima'* (Organisasi), *ittihad* (persatoean), *irtibät* (hoeboengan antara lapisan rakjat), *curbän* (pengorbanan) *istiqämah* (tetap hati dan teroes bekerdja).

Maka kian hidoep dan kembangnja paham pengertian bangsa Indonesia ini jang telah dipoesakainja sedjak zaman leloehoer bersama poela dengan terboekanja berbagai lapangan tata oesaha dan badan pemerintahan, bangsa Indonesia beroleh pengalaman jang practisch, dalam kenegaraan, walaupoen dengan moesti merasai pelbagai getir dan derita serta perlawanan. Bibit dan dasar kesanggoepan oentoek mengendalikan pemerintahan sendiri soedah sedia. Ideologie kemerdekaan meloeas dikalangan rakjat djelata. Ja'ni

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kemerdekaan jang
lain, kemerdekaan
Kenjataan ini djoe
Indonesia, jang
sebenarnja kehend
Demikianlah didala
jang termoeat djoe
soerat kabar *Asia*
jaitoe:

„Kewadjiban
memiliki ke
boekan sad
Negara jan
Negara kel
pekerdjaan
peri keman
boeat segei
van de V
perdamaian

Oetjapan tega
nangkan keseloer
oleh bangsa In
keradjaan *Djepan*
jang merdeka, se
kelas satoe dimoe
jang mendjadi bo

Pada achir p
diatas ini begini:

„Kemerdeka
keramat, h
saan doeni
berkorban,
nja, akan

Segala ideolo
semoea teori dan
dengan kemaoean
pemimpin bangsa
kemerdekaan tid
Asia Timoer Ra
jang sederadjat,
madjoe diseloero

Lebih djaoe
wartawan jang di
tanggal 15 Agoe
„tentang kemer
oesaha kita (In

kemerdekaan jang boekan kemerdekaan bergantoeng kepada bangsa lain, kemerdekaan dalam sesoeatoe hoeboengan dengan keradjaan lain. Kenjataan ini djoega ada didjelmakan oleh pelbagai para pemimpin Indonesia, jang dengan amat litjinnja dapat menjelipkan apa sebenarnja kehendak bangsa Indonesia didalam pidato dan toelisan. Demikianlah didalam pidato radio Ir. Soekarno pada tanggal 7-8-1945, jang termoeat djoega dalam soerat-soerat kabar Indonesia, antaranja soerat kabar *Asia Raya* 8-8-1945, diselipkan hasrat bangsa Indonesia jaitoe:

> „Kewadjiban kita boekan sadja mentjapai kemerdekaan, tetapi *memiliki* kemerdekaan itoe boeat selama-lamanja. Indonesia boekan sadja haroes merdeka, tetapi *haroes poela mendjadi Negara jang sederadjat, sedjadjar, sebaris dengan Negara-Negara kelas satoe dimoeka boemi*, bahkan saja berkata: pekerdjaan kita boekan boeat kita sendiri, tetapi boeat segenap peri kemanoesiaan. Kita boekan sadja berdjoeang mati-matian boeat segenap tjita-tjita kemerdekaan, boeat segenap „Idee van de Vrijheid", boeat keadilan, boeat kebenaran, boeat perdamaian doenia jang kekal dan abadi".

Oetjapan tegas dan lantang ini dengan terang-terang mentjanangkan keseloeroeh doenia, bahwa kemerdekaan jang dikehendaki oleh bangsa Indonesia itoe boekanlah kemerdekaan *didalam* keradjaan *Djepang* atau keradjaan *mana-poen*, tetapi soeatoe Negara jang merdeka, sedjadjar, sederadjat, sebaris dengan negara-negara kelas satoe dimoeka boemi ini, djadi boekanlah satoe negara merdeka, jang mendjadi boentoet dari pada negara jang lain.

Pada achir pidato itoe Ir. Soekarno menegaskan lagi tjita-tjita diatas ini begini:

> „Kemerdekaan adalah hak tiap-tiap bangsa, hak soetji, hak keramat, hak abadi jang tidak dapat ditiadakan oleh kekoeasaan doeniawi mana-poen djoega. Tetapi bangsa jang sedia berkorban, sedia menderita, sedia mati oentoek kemerdekaannja, akan dapat memegang hak itoe didalam tangannja"

Segala ideologie jang dikemoekakan oleh Ir. Soekarno itoe adalah semoea teori dan dasar demokrasi modern, jang bertentangan sekali dengan kemaoean dan faham fascisme Djepang, jang hendak mendjadi *pemimpin* bangsa-bangsa Asia Timoer. Indonesia didalam keadaan kemerdekaan tidak maoe mengakoe adanja soeatoe pemimpin di Asia Timoer Raya, tetapi hendak mendjadi Negara jang merdeka jang sederadjat, sedjadjar dan sebaris dengan segala bangsa jang madjoe diseloeroeh doenia.

Lebih djaoeh lagi dalam soeatoe pertemoean dengan para wartawan jang dimoeatkan beritanja didalam soerat kabar Asia Raya tanggal 15 Agoestoes 1945, Drs. Mohd. Hatta menerangkan bahwa „tentang kemerdekaan Indonesia sesoenggoehnja terletak pada oesaha kita (Indonesia). Kemerdekaan Indonesia kini sama sekali

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tergantoeng pada kita! Kita sendiri jang *menentoekan* Kemerdekaan Indonesia".

Bahwa oetjapan beliau ini boekanlah kemaoean beliau atau kehendak dari pada pemimpin sadja, tetapi djoega keinginan dari pada lebih koerang toedjoeh poeloeh djoeta bangsa Indonesia, akan terboekti kelak pada tanggal 17 Agoestoes 1945 dan pada hari seteroesnja, karena walaupoen menghadapi dan mengalami berbagai kesoekaran jang sering sampai kepada ketewasan, namoen bangsa Indonesia tetap maoe mempoenjai pemerintahan sendiri didalam Negara jang merdeka.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PROKL
1

PERNJATAAN ke
adalah sebena
Ideologie kemerdek
Indonesia oleh 'dja
sendiri, sebagaiman
moela karangan in

Didalam diri m
jang amat keras,
dikendalikan oleh
kenjataan dalam
mendjamin boemi I
menimboelkan dala
jang keras padoe
tenaga jang keloea
atasan bangsa In
soesoenan jang ter
dan dari tengah-te
semasa pendjadjah
hendak berachirnja
tertahan lagi. Ma
kemaoean rakjat i
djisim dan mata
rakjat itoe. Pada p
telah mengadakan
kepoetoesan soepaj
Djepang mengakoe
Soeasana dalam ra
diberikan oleh kao
di-indahkan oleh p
terwoedjoednja ke

Panitia persia
para pemimpin bar
bekerdja dan beber
bimbang-bimbang
pemoeda itoe, ja
ANGKATAN BA
dan beberapa ang
Djepang.

Tetapi penang
Angkatan Baroe.

III.
PROKLAMASI KEMERDEKAAN, 17 AGOESTOES 1945

PERNJATAAN kemerdekaan Indonesia, pada tg. 17 Agoestoes 1945 adalah sebenarnja pendjelmaan rakjat Indonesia oemoemnja. Ideologie kemerdekaan soedah memboelat pada djiwa raga bangsa Indonesia oleh djalannja sedjarah Negara dan bangsa Indonesia sendiri, sebagaimana telah kita loekiskan selajang pandang dari awal moela karangan ini.

Didalam diri mereka telah bernas dynamo kemaoean dan tenaga jang amat keras, soepaja lekaslah berdiri Negara Indonesia jang dikendalikan oleh kemaoean bangsa Indonesia pribadi. Segala kenjataan dalam masjarakat dan oleh pengaroeh sedjarah jang mendjamin boemi Indonesia dengan pegangan jang zalim dan aniaja, menimboelkan dalam hati bangsa berdjoeta ini, soeatoe kemaoean jang keras padoe oentoek merdeka. Kemaoean itoe djadinja adalah tenaga jang keloear dari pada rakjat sendiri keatas, kepada golongan atasan bangsa Indonesia jang mengatoer kemaoean itoe atas soesoenan jang tertib dan koeat. Tenaga jang keloear dari dalam dan dari tengah-tengah rakjat Indonesia itoe tidak pernah lemah semasa pendjadjahan pemerintahan Djepang, dan pada waktoe hendak berachirnja peperangan doenia kedoea ini, tenaga itoe tidak tertahan lagi. Maka jang lebih meresapkan segala tenaga dan kemaoean rakjat itoe ialah pemoeda djoega. Pemoeda jang mata djisim dan mata rochaninja terboeka oentoek rasa dan kehendak rakjat itoe. Pada pertengahan boelan Djoeli 1945 para pemoeda itoe telah mengadakan rapat di Bandoeng dan di Djakarta dengan kepoetoesan soepaja mengoesoelkan kepada pemerintah Balatentara Djepang mengakoei kemerdekaan Indonesia *pada hari itoe djoega* Soeasana dalam rapat itoe memang panas, dan nasehat-nasehat jang diberikan oleh kaoem toea-toea soepaja tetap tinggal tenteram tidak di-indahkan oleh para pemoeda itoe. Mereka hanja hendak melihat terwoedjoednja kemaoean rakjat oemoem, jaitoe: Merdeka!

Panitia persiapan kemerdekaan jang sedang dilakoekan oleh para pemimpin bangsa Indonesia itoe mereka rasa terlampau lambat bekerdja dan beberapa sikap pemimpin mereka lihat didalam keadaan bimbang-bimbang sadja. Maka akibatnja dari pada sikap para pemoeda itoe, jang menggaboengkan diri dalam satoe gerakan ANGKATAN BAROE, ialah bahwa beberapa anggota pengoeroes dan beberapa anggota biasa jang bergiat, ditangkap oleh P.I.D. Djepang.

Tetapi penangkapan itoe tidak melemahkan semangat gerakan Angkatan Baroe. Mereka kian giat. Malah tenaga kian memboelat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

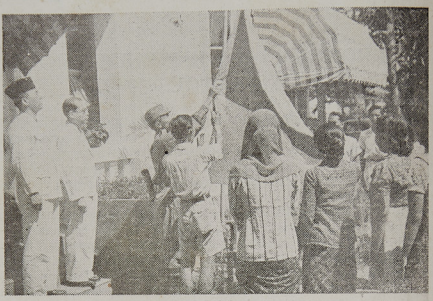

Ketika menaikkan bendera Sang Merah Poetih, pada tg. 17 Agoestoes 1945, alamat proklamasi dimoelai. Jang menaikkan ialah Letnan-Kolonel Abd. Latief. Dihadiri oleh P. J. M. Pres. Ir. SOEKARNO dan Wakil-Presiden Drs. MOHD. HATTA.



Ketika P. J. M. Presiden Ir. SOEKARNO membatjakan proklamasi Kemerdekaan (Jang memakai uniform Militer itoe, P. T. Letnan-Kolonel Abd. Latief).

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dan tenaga mereka
jang akan menentoe
sedjarah.

Maka bila pa
pernjataan kemerd
pemimpin Indonesia
bila waktoe jang
datanglah beberap
Boeng Karno dan
pemimpin itoe soe
Indonesia itoe. D
keabadian bangsa
dalam renoengan
poetoesan jang be
jang dipimpin ito
soepaja mewoedjo
jaitoe: MERDE

Dan kehenda
selagi Djepang m
jang lengkap. Ra
pada tindakannja
menggelora-gemoe
lagi aroesnja.

Maka pada t
rapat Wakil-Waki
14 Agoestoes tela
dari seloeroeh Ind
kemerdekaan Ind
dipoetoeskan poel
Indonesia itoe ak
Hatta, atas nam
poekoel 11.30 sia
dimoeka sidang
keseloeroeh Inde
Negeri.

Proklamasi itoe

KAM

K E M E

Hal-hal jang
diselenggara
jang sesing



, pada tg. 17
ng menaikkan
P. J. M. Pres.
HD. HATTA.



atjakan prok-
Militer itoe.

Dan tenaga mereka inilah nanti bersama-sama dengan tenaga rakjat jang akan menentoekan nasib bangsa Indonesia dalam detik keabadian sedjarah.

Maka bila pada tanggal 16 Agoestoes beloem djoega ada pernjataan kemerdekaan Indonesia pada doenia dari pihak para pemimpin Indonesia oleh sebab mereka ini masih menimbang-nimbang bila waktoe jang sebaik-baiknja menjatakan kemerdekaan itoe, datanglah beberapa wakil pemoeda, Rakjat dan Peta keroemah Boeng Karno dan Boeng Hatta, jang mendesak kepada kedoea pemimpin itoe soepaja esok paginja mengoemoemkan kemerdekaan Indonesia itoe. Disinilah soeatoe detik ketika dalam sedjarah keabadian bangsa Indonesia. Pada waktoe para pemimpinnja sedang dalam renoengan dan tindjauan oentoek mengadakan soeatoe kepoetoesan jang beloem dapat djoega dilakoekan, datanglah rakjat jang dipimpin itoe oentoek memberi dorongan tenaga dan boedi, soepaja mewoedjoedkan kehendak dan keinginan rakjat Indonesia, jaitoe: MERDEKA!

Dan kehendak rakjat itoe dinjatakan oleh bangsa Indonesia, selagi Djepang masih berkoeasa di Indonesia, ja'ni dengan sendjata jang lengkap. Rakjat Indonesia berani menahan segala akibat dari pada tindakannja itoe. Kemaoean Rakjat Indonesia itoe soedah menggelora-gemoeroeh, jang soedah tentoe tidak dapat dihambat lagi aroesnja.

Maka pada tanggal 17 Agoestoes poekoel 4 pagi diadakanlah rapat Wakil-Wakil seloeroeh Indonesia, jang memang sedjak tanggal 14 Agoestoes telah berada di Kota Djakarta, dan membawa soeara dari seloeroeh Indonesia. Kepoetoesan Rapat itoe ialah *„menjatakan kemerdekaan Indonesia"* jang diterima dengan soeara boelat, dan dipoetoeskan poela bahwa proklamasi jang menjatakan kemerdekaan Indonesia itoe akan ditanda tangani oleh Boeng Karno dan Boeng Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Dan pada hari itoe djoega poekoel 11.30 siang, proklamasi kemerdekaan Indonesia dioetjapkan dimoeka sidang Rakjat di Djakarta, dan seteroesnja disiarkan keseloeroeh Indonesia jang djoega didengar dan tersiar diloear Negeri.

Proklamasi itoe ialah sebagai ini:

P R O K L A M A S I

KAMI BANGSA INDONESIA DENGAN INI

M e n j a t a k a n

K E M E R D E K A A N I N D O N E S I A ! !

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan tjara saksama dan didalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

DJAKARTA, 17 AGOESTOES 1945.

ATAS NAMA BANGSA INDONESIA,

SOEKARNO — HATTA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kerika rapat Komite Persiapan Kemerdekaan Indonesia, dalam sidang pertjabisan tg. 18 Agoestoes 1945, membitjarakan dan menetapkan Oendang-Oendang Dasar Negara Repoeblik Indonesia dan memilih Presiden dan Wakil Presiden.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

SAMBOET
HALANGA

PATOET diperinga
dilarang dan dih
jang memoeat berita
kabar Asia Raja ja
oleh Kenpeitai.

Betapa tjaranja
dapatlah ditjeriterak

Soedah terang d
ada perintah oentoek
ini, maka pegawai-p
kantor berita D o m
mengambil tjap (ste
diatas berita jang
perantaraan radio D

Dengan tidak ad
sebab jang mendjagg
sendiri dibagian radi

Orang Indonesia
berita itoe diantara
dan achirnja terloe
Djepang tadi.

Berita terseboe
hingga beberapa soe
beroepa Siaran Kila

Tetapi kemoedia
pada s.s.k. di Djaw
perhoeboengan deng
membitjarakan soa
ketahoean kepada
lolos berita jang di
keloear perintah ke
kota Djakarta jaito
bagaimana matjamn
Kenpeitai seloeroeh
soepaja tidak berlar

Salah soeatoe ke
terdjadi poela di S



IV.
SAMBOETAN RA'JAT DAN HALANG-HALANGAN DARI PIHAK DJEPANG

PATOET diperingatkan, bahwa proklamasi jang terseboet diatas dilarang dan dihalangi oleh *Djepang*. Tidak ada soerat² kabar jang memoeat berita itoe, karena dilarang oleh Hodohan. Soerat kabar Asia Raja jang ada memoeatkan proklamasi itoe diambil oleh Kenpeitai.

Betapa tjaranja halangan jang datang dari pehak Djepang itoe, dapatlah ditjeriterakan serba sedikit sebagai berikoet:

Soedah terang diketahoei, dari pihak pembesar tinggi Djepang ada perintah oentoek menahan segala penjiaran tentang kemerdekaan ini, maka pegawai-pegawai bangsa Indonesia jang bekerdja pada kantor berita D o m e i (kepoenjaan Djepang) memberanikan diri mengambil tjap (stempel) laloe mentjapkannja dengan diam-diam diatas berita jang penting itoe, soepaja boleh dikirim dengan perantaraan radio Domei.

Dengan tidak ada tjap tadi, tentoe tidak akan dapat dikirimkan, sebab jang mendjaga pengiriman berita itoe adalah orang Djepang sendiri dibagian radio.

Orang Indonesia dari kantor Domei terseboet memasoekkan berita itoe diantara beberapa berita jang bertoempoek-toempoek, dan achirnja terloepoetlah berita itoe dari pengawasan orang Djepang tadi.

Berita terseboet segera tersiar diseloeroeh poelau Djawa, hingga beberapa soerat kabar mengoesahakan penerbitan istimewa beroepa Siaran Kilat.

Tetapi kemoedian, beberapa Sidobutyo (penasehat Djepang) pada s.s.k. di Djawa Tengah dan Timoer roepanja mengadakan perhoeboengan dengan kantor Hoodoohan Sendenbu di Djakarta membitjarakan soal penerbitan istimewa ini. Disinilah baroe ketahoean kepada pembesar-pembesar Djepang bahwa telah ada lolos berita jang didjaganja dengan hati-hati itoe. Maka segeralah keloear perintah kesegenap pemimpin tjabang Hoodoohan diloear kota Djakarta jaitoe mendjaga soepaja tidak ada penjiaran jang bagaimana matjamnja djoega tentang itoe. Demikian djoega kepada Kenpeitai seloeroeh Djawa diberikan perintah keras, mendjaga soepaja tidak berlangsoeng penjiaran terseboet.

Salah soeatoe kedjadian jang hampir menimboelkan ketjelakaan, terdjadi poela di Semarang dengan sk. Sinar Baroe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Redaksi Sinar Baroe menerima berita radio itoe dari kantor Domei Bodjong Semarang, menjatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia, jang segera poela diteleponnja kesana kemari dan mengambil poetoesan akan menerbitkan siaran kilat. Dengan segera poela diseloeroeh kota dikibarkan bendera.

Kebetoelan digedoeng Hookookai, dimoeka kantor Domei Bodjong Semarang P. T. Mr. Wongsonegoro, Huku Shutyokan (Residen Moeda) Semarang mengadakan soeatoe rapat dengan pembesar-pembesar bangsa Indonesia. Berita ini disampaikan kepada Mr. Wongsonegoro, jang segera dibatjakannja dimoeka rapat, laloe antero hadlirin berdiri menjanjikan lagoe Indonesia Raya sebagai samboetan penghormatan.

Ketika itoe djoega Mr. Wongsonegoro mengambil poetoesan, sebentar sore dialoen-aloen pasar Djohar akan diadakan rapat raksasa oentoek menjamboet kemerdekaan ini dan berita tentang ini disiarkan ditjorong radio tengah hari.

Dikantor Sinar Baroe orang asjik mengerdjakan siaran kilat (bulletin) oentoek disiarkan setjepat-tjepatnja kepada rakjat jang banjak.

Tetapi alangkah djengkelnja pegawai Sinar Baroe, ketika pada djam 2 mendapat kabar dari Sidobutyo Sinar Baroe jang menjatakan tidak dapat di-izinkan penjiaran berita itoe dan dioendjoekkannja soerat kawat dan radio jang diterima oleh kantor Hoodoohan Sendenbu tjabang Semarang, mengatakan, sekali-kali tak dapat di izinkan siaran tadi, baik beroepa berita biasa dalam harian Sinar Baroe, maoepoen dalam Sinar Kilat (Bulletin). Copy berita itoe sendiri diambilnja dari pertjetakan. Tentang ini timboel perdebatan (pertengkaran) keras, antara sidang Redaksi dengan Sidobutyo dan Hoodoohan.

Pihak redaksi memaksa djoega soepaja berita itoe disiarkan, tetapi pihak Djepang melarang dengan keras, sehingga achirnja oleh karena dikoeatiri pertjampoeran Kenpeitai jang tidak mengenal „bitjara" hanja mengenal „bajonet", maka tidaklah dapat disiarkan lagi dengan tjara jang resmi.

Pendoedoek jang telah mendapat kabar tentang akan adanja persidangan ramai dialoen-aloen, tidak dapat lagi ditahan, karena berita siaran radio tidak ada lagi kesempatan membantahnja. Maka berdoejoen-doejoen djoegalah orang pergi kelapangan terseboet, sedang pihak pemoeda-pemoeda Indonesia biarpoen dengan djalan jang biasa tidak di-izinkan berita kemerdekaan itoe disiarkan, dapat djoega orang siarkan dan tempelkan dimana-mana, bahwa kemerdekaan telah diproklamirkan dikota Djakarta.

Menoeroet berita jang disiarkan kemoedian, hal-hal sebagai ini djoega terdjadi di Bandoeng, Djokja dan Soerabaja.

Dengan segala daja oepaja pihak Djepang mentjoba menghalang-halanginja, karena kata mereka, lebih baik sabar menerima

PERPUSTAKAAN NASIONAL

orang koelit poetih k
poedjian dan ketera
oentoek mengoeroes
Betapa samboet
sebenarnja soedah m
dan keinginan rakja
Indonesia dikibarkar
Toko-toko dan war
Indonesia didalam
semoeanja mengibar
djelmaan hasrat ba
„Merdeka!! soeara
„Merdeka!! tangan
berdjadjar! Apa
Negara kita tel
kannja walau denga
Dan djari, lima
asas:
1. Kita taqwa pac
2. Kita bangsa ja
3. Kita tidak mem
seloeroeh peri
4. Kita berdiri di
5. Kita menoedjoe
M e n
1. Ketoehanan!
2. Nasionalisme I
3. Kemanoesiaan!
4. Kedaulatan Ra
5. Keadilan Sosia
Hidoe
M e r
Demikianlah
Berita Indonesia N
jang telah diwoedj
ini diterbitkan de
pentjitak dan per
Kenpeitai dan G
bekerdja dalam soe
merdeka bagi ban
censuur.
Memang isi ke
fascisme Djepang,
Repoeblik Indones
kabar pada tangg

orang koelit poetih kembali. Pihak Djepang akan beroesaha memberi poedjian dan keterangan akan kesanggoepan bangsa Indonesia, oentoek mengoeroes negeri dalam perkara administratie.....!

Betapa samboetan rakjat oemoemnja atas proklamasi itoe sebenarnja soedah mendjadi boekti, bahwa memang keras kemaoean dan keinginan rakjat sendiri beroleh kemerdekaan itoe. Bendera Indonesia dikibarkan kian hebatnja diseloeroeh persada Indonesia. Toko-toko dan waroeng-waroeng djoega, segala roemah bangsa Indonesia didalam kota, segala daerah pedoesoenan dan lembah semoeanja mengibarkan bendera Sang Merah Poetih sebagai pendjelmaan hasrat bangsa Indonesia soedah Merdeka!

„Merdeka!! soeara menggoentoer, mengoetjapkan Salam Nasional, „Merdeka!! tangan kanan naik, naik setinggi telinga! djari lima berdjadjar! Apa artinja itoe?

Negara kita telah merdeka, dan kita siap sedia mempertahankannja walau dengan djalan bagaimanapoen djoega!

Dan djari, lima berarti, bahwa Negara kita berasas atas lima asas:

1. Kita taqwa pada Toehan jang Maha Esa.
2. Kita bangsa jang satoe, bangsa Indonesia.
3. Kita tidak membentji bangsa lain, tetapi mentjari persaudaraan seloeroeh peri kemanoesiaan.
4. Kita berdiri diatas dasar kedaulatan Rakjat.
5. Kita menoedjoe kepada keadilan Sosial.

M e n d j a d i :

1. Ketoehanan!
2. Nasionalisme Indonesia!
3. Kemanoesiaan!
4. Kedaulatan Rakjat!
5. Keadilan Sosial!

Hidoep Repoeblik Indonesia ! ! !
M e r d e k a ! ! ! ! ! ”

Demikianlah salah satoe keterangan jang termoeat dalam *Berita Indonesia No. 4* jang mendjelmakan arti dan isi kemerdekaan jang telah diwoedjoedkan oleh bangsa Indonesia itoe. Soerat kabar ini diterbitkan dengan djalan semboenji tidak menjeboet nama pentjitak dan penerbit karena kalau diketahoei Djepang tentoe Kenpeitai dan Gestaponja akan menangkapi orang-orang jang bekerdja dalam soerat kabar Berita Indonesia jang mendjadi moeloet merdeka bagi bangsa Indonesia jang tidak berada dalam awasan censuur.

Memang isi kemerdekaan Indonesia itoe tidak sekali-kali berbaoe fascisme Djepang, ja malahan didalam Oendang-Oendang Negara Repoeblik Indonesia jang telah dioemoemkan disemoea soerat-soerat kabar pada tanggal 18 Agoestoes 1945, adalah berdasar tjita-tjita

PERPUSTAKAAN NASIONAL

bangsa Indonesia jang sedjak lima belas tahoen jang laloe telah didengoeng-dengoengkan oleh rakjat dalam pergerakan rakjat, jaitoe paham K e d a u l a t a n r a k j a t, dan k o l l e k t i v i s m e. Adakah ini dasar pemerintahan fascisme Djepang, jang sedikitpoen tidak maoe tahoe tentang kedaulatan rakjat itoe? Sedangkan Oendang-Oendang Dasar Repoeblik Indonesia itoe terbentoek dan diperoendingkan semasa Djepang masih berada di Indonesia, jang soedah tentoe menimboelkan perdebatan jang sengit antara para pemimpin Indonesia dengan wakil pemerintah Djepang, jang achirnja beberapa dari pada orang Djepang ini meninggalkan rocang peroendingan. Indonesia memang hanja maoe mewoedjoedkan soeatoe jang berdasarkan kedaulatan Rakjat dan kollektivisme, tempat hidoep segala warga negara Indonesia dengan beroleh perlindoengan dari pada dari soeatoe pemerintah negara.

Pemboekaan dari pada Oendang-Oendang Negara Repoeblik Indonesia baik kita noekilkan disini soepaja lebih djelas kehendak bangsa Indonesia, ja'ni:

> „Bahwa sesoenggoehnja kemerdekaan itoe ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itoe maka pendjadjahan diatas doenia haroes dihapoeskan karena tidak sesocai dengan peri-kemanoesiaan dan peri-keadilan. Dan perdjoeangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan Rakjat Indonesia kedepan pintoe Gerbang Negara Indonesia, jang merdeka, bersatoe, berdaulat, adil dan makmoer.
>
> Atas berkat Rahmat Toehan jang Maha Koeasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan loehoer, soepaja berkehidoepan kebangsaan jang bebas, maka Rakjat Indonesia menjatakan dengan ini kemerdekaannja.
>
> Kemoedian dari pada ini oentoek membentoek soeatoe pemerintah Negara Indonesia jang melindoengi segenap bangsa Indonesia dan seloeroeh toempah darah Indonesia, dan oentoek memadjoekan kesedjahteraan oemoem, mentjerdaskan kehidoepan bangsa, dan ikoet melaksanakan ketertiban doenia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan Sosial, maka disoesoenlah kemerdekaan bangsa Indonesia itoe dalam satoe Oendang-Oendang Dasar Negara Repoeblik Indonesia, jang terbentoek dalam soeatoe soesoenan Negara Repoeblik Indonesia jang berkedaulatan Rakjat dengan berdasar kepada: *Ke-Toehanan jang Maha Esa, Kemanoesiaan jang adil dan beradab, Persatoean Indonesia,* dan *Kerakjatan jang dipimpin* oleh hikmat kebidjaksanaan dalam *Permoesjawaratan-Perwakilan,* serta dengan mewoedjoedkan *soeatoe Keadilan-Sosial* bagi seloeroeh Rakjat Indonesia".

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Bentoek pemerintah beginilah jang dikehendaki oleh bangsa Indonesia, dan kini sedang disempoernakan djalannja sebaik-baiknja, soeatoe pemerintahan koeat dan berhikmat, melimpahkan keroenia dan keadilan, Pemerintahan dari Rakjat dan oentoek Rakjat, soeatoe paham Negara oentoek kebahagiaan bersama, tegasnja pemerintahan Demokrasi jang sebenarnja.

Soedah tentoe Negara-Negara jang *tidak* demikian dasar pemerintahannja tidak setoedjoe dengan tjita-tjita bangsa Indonesia itoe. Pabrik otak dari pada pengendali pemerintahan jang lain, mengepoelkan asap dan aboe jang banjak melihat dan mengindera dasar-dasar Repoeblik Indonesia begitoe. Apalagi seloeroeh para pegawai Indonesia sedjak proklamasi kemerdekaan Indonesia itoe moela-moela mengadakan soeatoe „coup d'état" atas kantor-kantor jang masih dikoeasai oleh pemerintah Djepang, jang soedah tentoe menimboelkan perbantahan dan pergeseran kehendak. Moela-moelanja beloem berapa keras pertentangan kehendak dan pikiran itoe, tetapi dari sewaktoe pemerintah Djepang, menerbitkan makloemat-makloemat jang hendak *menahan* gerakan bangsa Indonesia dalam kemerdekaan itoe, amat hebat pertentangan dan ledakan kemaoean dari pihak bangsa Indonesia.

Melihat gerakan pihak bangsa Indonesia jang bersoenggoeh-soenggoeh mendirikan Negaranja jang merdeka, dengan tidakpoen bantoean Dai Nippon, maka Saiko Sikikan, kepala jang tertinggi dalam Balatentara Djepang mengoemoemkan dengan resmi kekalahan bangsa Djepang dalam peperangan, sambil menjatakan menjesalnja *tidak* dapat membantoe Indonesia lagi, malahan ia memberi nasehat soepaja menoeroet sadja kepada Serikat jang akan datang mendoedoeki Indonesia.

Pidato itoe dioetjapkan pada tanggal 21 Agoestoes 1945 dimoeka radio, sebagai berikoet:

Permakloeman kepada rakjat Indonesia jang saja sajangi!

Dengan maksoed hendak menegakkan perdamaian doenia jang sedjati, dengan djalan membebaskan bangsa-bangsa Asia Timoer, maka sedjak tahoen 2601, Dai Nippon Teikoku telah mentjoerahkan segenap tenaganja oentoek menjelesaikan Perang Asia Timoer Raya. Sedjak itoe telah empat tahoen lamanja dilangsoengkan perang dan senantiasa berhasil menegakkan kedoedoekan serta soesoenan jang sangat djaja dalam siasat peperangan berkat bantoean ichlas dan soenggoeh-soenggoeh dari bangsa Asia Timoer Raya.

Akan tetapi sajang waktoe jang achir ini telah berpaling dengan tiba-tiba, dan moesoeh telah berani melakoekan taktik peperangan jang sifatnja sangat kedjam dan tidak mengenal peri kemanoesiaan, jang memboenoeh dan meloekai banjak rakjat jang tidak berdosa.

Teristimewa bom bertjorak baroe, lebih-lebih menambah kekedjaman dalam pemboenoehan jang tidak membeda-bedakan tenaga

PERPUSTAKAAN NASIONAL

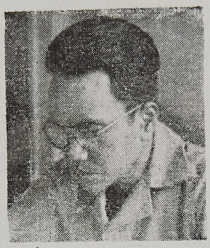

P. T. Mr. Amir Sjarifoeddin, moela² djadi Menteri Penerangan, kemoedian djadi Menteri Pertahanan dalam Kabinet Sjahrir.

penempoer dan boekan
orang toea-toea, kanak-
peperangan telah men
dapat dioekoer lagi der
jang soedah-soedah. Ka
dengan moesoeh jang
diatas tadi, maka hal
sia-sia belaka pada A
bangsa dan keboedajaa
hal itoe tidaklah seka
Asia Timoer Raya oer
sebabnja, maka telah
tidak berfaedah itoe
kebelakang sebentar,
setengah. Segenap pen
padoe dalam lahir da
tahan Balatentara, jala
dari hati jang ichlas
sekoeat tenaga dimed
mengangkat kekoeatan
kesoenggoehan dan k
benar-benar, kesoengg
dan dihargai setinggi

Walaupoen demik
terlaksana dan keada
tadi. Karena itoe, dj
rasa amarah bangsa
bagaikan memetjah d
rasa persaudaraan ja
kami benar-benar tid
dapat membalas kepa
Hanjalah kami mera
Akan tetapi Dai N
berobah-robah oento
semati itoe sekali-kal
berani menjabarkan
mengatoer kembali
segala ketenteraman
bangsa-bangsa haroe
kesoekaran jang sia

Kini peperangan
demikian tjita-tjita
mendatangkan hidoe
hendak mengangkat
ini, kita hendak be
bangsa di Doenia

PERPUSTAKAAN NASIONAL

penempoer dan boekan tenaga penempoer, teroetama sekali terhadap orang toea-toea, kanak-kanak dan kaoem wanita. Dengan demikian peperangan telah menoendjoekkan sifat kemanoesiaan, jang tak dapat dioekoer lagi dengan gambaran-paham menoeroet peperangan jang soedah-soedah. Karena itoe, djika kita meneroeskan peperangan dengan moesoeh jang tidak mengenal peri-kemanoesiaan sebagai diatas tadi, maka hal demikian itoe menimboelkan bentjana jang sia-sia belaka pada Asia Timoer Raya sehingga memoesnahkan bangsa dan keboedajaan Asia semata-mata. Djika demikian, maka hal itoe tidaklah sekali-kali berarti mentjapai toedjoean Perang Asia Timoer Raya oentoek menegakkan perdamaian doenia. Inilah sebabnja, maka telah diperintahkan, bahwa pemboenoehan jang tidak berfaedah itoe haroes segera dihentikan. Djika menoleh kebelakang sebentar, maka lampaulah soedah lebih tiga tahoen setengah. Segenap pendoedoek bersama pemimpinnja selaloe bersatoe padoe dalam lahir dan bathin, memberi bantoean kepada pemerintahan Balatentara, ialah bantoean jang soenggoeh-soenggoeh timboel dari hati jang ichlas. Mereka berperang gagah dan berdjoeang sekoeat tenaga dimedan perang; adapoela jang beroesaha oentoek mengangkat kekoeatan prodoeksi dibelakang garis peperangan dsb., kesoenggoehan dan ketoeloesan semangat bangsa telah berboekti benar-benar, kesoenggoehan dan ketoeloesan jang haroes dipoedji dan dihargai setinggi-tingginja.

Walaupoen demikian, kini ternjata, bahwa tjita-tjitanja tidak terlaksana dan keadaan telah berpoetar sebagai diseboetkan diatas tadi. Karena itoe, djika kami merenoengkan, betapa sedihnja dan rasa amarah bangsa Indonesia, maka perasaan kamipoen soenggoeh bagaikan memetjah dan mentjabik dada. Atas ketoeloesan hati dan rasa persaudaraan jang ditoendjoekkan oleh segenap pendoedoek, kami benar-benar tidak berdaja oentoek menemoei kata-kata jang dapat membalas kepada ketoeloesan hati dan rasa persaudaraan itoe. Hanjalah kami merasa terharoe dan berterima kasih semata-mata. Akan tetapi Dai Nippon adalah kawan Indonesia jang takkan berobah-robah oentoek selama-lamanja. Soempah kita: sehidoep semati itoe sekali-kali tak kami loepakan. Kita bersama-sama haroes berani menjabarkan diri dalam penderitaan jang seberat-beratnja; mengatoer kembali keadaan jang sedang kita hadapi ini dalam segala ketenteraman dan dengan persaudaraan diantara semoea bangsa-bangsa haroeslah kita beroesaha soepaja djangan menambah kesoekaran jang sia-sia atas rakjat jang tidak berdosa itoe.

Kini peperangan diseloeroeh doenia telah berachir. Meskipoen demikian tjita-tjita jang loehoer bagi oemmat manoesia hendak mendatangkan hidoep bersama dengan kemakmoeran bersama dan hendak mengangkat deradjat keboedajaan teratas ada. Sedjak saat ini, kita hendak berdjabatan tangan dengan tiap-tiap Negara dan bangsa di Doenia dalam soeasana damai; dengan djalan ini kita

PERPUSTAKAAN NASIONAL



P. J. M. Panglima Besar Soedirman

hendak memperkembar
sehingga menjoembang

Oentoek bertindak
pada saat ini sehingga
bagi segenap pendoedo
ialah sebagai berikoet.

1. Dalam tata-oesaha
hari² jang akan d
bahan jang diperl
Balatentara mene
pemerintahan seba
keamanan dan ket

2. Tiap-tiap kantor
dan pegawai serta
haroeslah meneroe
dalam soesoenan
menolong, haroesl
sepenoeh-penoehnja
oemoem, maka kan
haroeslah merapat
kepolisian.

3. Poen pendoedoek o
dsb., menjoembang
ketenteraman oem
Barang siapa jang
menimboelkan per
meroesakkan segal
han, penjamoenan,
meroegikan keten
menjiarkan kabar
boekan-boekan, me
d.l.l. jang mengg
ketertiban oemoem
dihoekoem dan dit
Pendek kata, sege
oentoek kewadjiba
demikian maka p
rakjat menoedjoe
kemadjoean itoe ti
tiap lapisan wadji
pimpinan itoe me
sehingga menjoemb
Balatentara henda
bangoenan dsb., ja
keboetoehan peran

PERPUSTAKAAN NASIONAL

hendak memperkembangkan harga sebenarnja sebagai bangsa sehingga menjoembangkan keboedajaan oemmat manoesia.

Oentoek bertindak sesoeai dengan keadaan jang kita hadapi pada saat ini sehingga dapat mendjamin keamanan dan keselamatan bagi segenap pendoedoek, maka jang hendak saja toendjoekkan ialah sebagai berikoet.

1. Dalam tata-oesaha pemerintah atau dalam soesoenan, maka pada hari2 jang akan datang moengkin diadakan peroebahan-peroebahan jang diperloekan. Walaupoen demikian, pada dasarnja Balatentara meneroeskan hak-keboedajaan dan tata-oesaha pemerintahan sebagai hingga sekarang oentoek mempertahankan keamanan dan ketenteraman oemoem didalam poelau ini.

2. Tiap-tiap kantor pemerintahan, badan-badan, perkoempoelan dan pegawai serta pekerdja pada semoea kantor dan badan tadi haroeslah meneroeskan pekerdjaannja sebagai sekarang, tetap dalam soesoenan sekarang, saling bersandar dan tolong-menolong, haroeslah mereka mentjoerahkan kegiatan jang sepenoeh-penoehnja oentoek mempertahankan ketenteraman oemoem, maka kantor-kantor tata-oesaha pemerintahan oemoem haroeslah merapatkan kerdja bersama dengan kantor-kantor kepolisian.

3. Poen pendoedoek oemoem haroeslah setia dan mendjaga perintah dsb., menjoembangkan bantoeannja oentoek mempertahankan ketenteraman oemoem.
Barang siapa jang melakoekan perboeatan-perboeatan seperti: menimboelkan peroesoehan atau kebakaran, meroegikan dan meroesakkan segala matjam benda dan bangoenan, pembocnoehan, penjamoenan, perampasan, *bersidang dan berserikat jang meroegikan ketenteraman oemoem, menempelkan pelakat,* menjiarkan kabar angin dan memboeat-boeat kata-kata jang boekan-boekan, mengatjaukan keoeangan serta perekonomian d.l.l. jang menggontjangkan ketenteraman oemoem serta ketertiban oemoem, maka semoea mereka jang demikian ini dihoekoem dan ditindas dengan tegas oleh Balatentara.
Pendek kata, segenap pendoedoek baiklah menggiatkan diri oentoek kewadjiban dan pekerdjaannja masing-masing. Dengan demikian maka perloelah beroesaha soepaja segala oesaha rakjat menoedjoe kearah kemadjoean rakjat menoedjoe kearah kemadjoean itoe tiada terhenti. Pemimpin-pemimpin dari tiap-tiap lapisan wadjiblah memimpin rakjat itoe soepaja segala pimpinan itoe membangoenkan kemakmoeran hidoep rakjat sehingga menjoembangkan kemadjoean doenia oemoemnja. Poen Balatentara hendak mempergoenakan segala persediaan dan bangoenan dsb., jang hingga sekarang dipergoenakan oentoek keboetoehan perang atau pembelaan itoe kini oentoek penghi-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

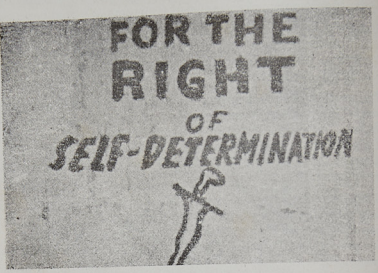

Ditembok-tembok, ia, dimana-mana sadja dikota Djakarta, orang pasang dan toelisi sembojan-sembojan dan oetjapan berapi-api, seperti tergambar disebelah kiri, ketika proklamasi Kemerdekaan dioemoemkan sampai berboelan-terlihat dalam gambar sebelah atas.



Kereta tram Kota Djakarta poen orang toelisi sembojan-sembojan Kemerdekaan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

doepan rakja
oentoek mem

Demikianlah
nap pendoedoek d
hati, moedah-moe
berkilau tjemerla

Karena makl
halangi perdjalan
laloe berpidato di
berikoet:

Bangsakoe s
Soelawesi, Kepoel
ke Ambon! Dalam
18 boelan ini, ka
soepaja tetap ten
dan siap sedia. S

Sekarangpoen
dengan seroean ja
tenteram, pegang
berdjoeang goena
genting ini!

Saja akoei, se
dan tenteram diw
perobahan datang

Sebagai halili
berachir. Pekerdj
Merdeka didalam
mendjadi pekerdja
dialam *keadaan i*
dimana pemerinta
tanah air kita, dan
dan ketenteraman.

Tinggallah te

Kami katakan
dan tenteram — t
tenang dan tente
chabar-chabar boh
orang.

Kini kita tela
telah berachir. Pel
mesin soedah tid

doepan rakjat; dengan demikian Balantentara hendak berichtiar oentoek memadjoekan keselamatan bagi segenap pendoedoek.

Demikianlah saja harapkan ketetapan hati baroe daripada segenap pendoedoek dan saja berdo'a poela dengan segala kesoenggoehan hati, moedah-moedahan kebahagiaan serta kehormatan jang abadi berkilau tjemerlanglah diatas bangsa Indonesia.

Djakarta, tanggal 21, boelan 8, tahoen 2605.
SAIKOO-SIKIKAN.

Karena makloemat Saikoo Sikikan diatas jang dipandang menghalangi perdjalanan kemerdekaan Indonesia, maka Boeng Karno laloe berpidato dimoeka radio, pada tanggal 25 Agoestoes sebagai berikoet:

Bangsakoe sekalian! Di Soematera, di Djawa, di Borneo, Soelawesi, Kepoelauan Soenda Ketjil, Maloekoe, — dari Atjeh sampai ke Ambon! Dalam makloemat kami — Soekarno-Hatta — pad tanggal 18 boelan ini, kami mengharap kepada segenap rakjat Indonesia, soepaja tetap tentang tinggal tenteram, memegang tegoeh disiplin, dan siap sedia. Siap sedia berdjoeang oentoek *Indonesia Merdeka!*

Sekarangpoen, dalam pidato kami malam ini, kami moelai dengan seroean jang demikian itoe poela. Tetaplah tenang, tinggallah tenteram, peganglah tegoeh-tegoeh disiplin, siap sedialah oentoek berdjoeang goena Kemerdekaan negeri kita dalam waktoe jang maha genting ini!

Saja akoei, sebenarnja tidak moedahlah oentoek tinggal tenang dan tenteram diwaktoe sebagai sekarang ini, jaitoe diwaktoe jang perobahan datangnja mendadak laksana langit djatoeh diboemi.

Sebagai halilintar pada hari terang tjoeatja, peperangan telah berachir. Pekerdjaan dan perdjoeangan menjoesoen Indonesia Merdeka didalam peperangan sekonjong-konjong haroes berganti mendjadi pekerdjaan dan perdjoeangan menjoesoen Indonesia Merdeka dialam *keadaan internasional sekarang*, jaitoe dialam perdamaian, dimana pemerintah Dai Nippon diwadjibkan sementara tinggal di tanah air kita, dan diwadjibkan bertanggoeng djawab atas keamanan dan ketenteraman.

Tinggallah tenang dan tenteram!

Kami katakan, memang tidak moedah oentoek tinggal tenang dan tenteram — tetapi toch kami minta dengan keras; tinggallah tenang dan tenteram — Berhati-hatilah djangan mempertjajai chabar-chabar bohong dan omong kosong —, jang mengatjau fikiran orang.

Kini kita telah tidak didalam alam peperangan. Perang-Doenia telah berachir. Peledakan bom, dentoeman meriam, tjetoesan senapan mesin soedah tidak terdengar lagi. Lampoe-lampoe boleh lagi

PERPUSTAKAAN NASIONAL

bersinar terang. Keadaan alam telah berganti, ketjoeali satoe! Semoea ikoet berganti, ketjoeali satoe hal tidak boleh berganti, jaitoe *semangat perdjoeangan*. Bagaimanapoen djoega pergantian soeasana, kita tetap dan teroes berdjoeang oentoek tjita-tjita kita, jaitoe Indonesia Merdeka!

Dalam pada itoe, hendaklah kita insjaf, bahwa tiap masa, tiap zaman, tiap periode, mempoenjai tjorak perdjoeangan sendiri-sendiri Demikianlah hendaknja kita bangsa Indonesia berpegang kepada kenjataan ini. Kita haroes toeroet dengan dynamiknja zaman. Kita tetap berdjoeang, tetapi tjaranja berlainan. Djika pada waktoe jang laloe segala tenaga perdjoeangn ditoedjoekan kepada pembentoekan Indonesia Merdeka dialam peperangan, maka sekarang segala tenaga perdjoeangan kita itoe ditoedjoekan kepada Indonesia Merdeka dialam *perdamaian*.

Sekalipoen sifat-perdjoeangan kita haroes berobah mengikoetkan pergantian soeasana doenia, akan tetapi toedjoean perdjoeangan kita tetap seperti sedia kala, jaitoe melaksanakan keselamatan dan kemakmoeran bangsa Indonesia seloeroehnja. Dan hanja dalam Negara Merdeka jang adil dan makmoerlah, hal-hal diatas ini dapat ditjapai. Maka oleh karena itoe, toedjoean kita ialah tetap: Negara Indonesia Merdeka, jang berdaulat, adil dan makmoer, berdasarkan kedaulatan rakjat, Negara Repoeblik Indonesia, jang kemerdekaannja t e l a h kita proklamirkan, jang Oendang - Oendang Dasarnja t e l a h kita tentoekan!

Dan boekan pertama-tama Negara Repoeblik Indonesia didalam soeasana perang, tetapi teroetama sekali Negara Repoeblik Indonesia didalam soeasana damailah jang kita hendakkan. Sebab keselamatan dan kemakmoeran rakjat hanja dapat terdjamin dalam soeasana damai.

Orang atau bangsa jang berperang, ingin menang perang; tetapi kita, kita ingin „menang damai". „Menang-damai", karena „menang damai" inilah berarti Indonesia Merdeka, dan mendjadi poela djaminan oentoek kesedjahteraan Sosial bagi seloeroeh rakjat Indonesia.

Kita ikoet melaksanakan ketertiban doenia.

Memang sesoenggoehnja, jang mendjadi toedjoean kita bangsa Indonesia ialah hidoep damai dan tenteram, dalam Negara Repoeblik Indonesia jang Merdeka, dalam doenia jang seloeroehnja dilipoeti oleh soeasana perdamaian.

Batjalah Pemboekaan Oendang-Oendang Dasar Repoeblik Indonesia, maka akan njatalah hasrat perdamaian kita itoe!

Pemboekaan Oendang-Oendang Dasar kita itoe berboenji:

„Bahwa sesoenggoehnja kemerdekaan itoe ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itoe, maka pendjadjahan diatas doenia haroes dihapoeskan, karena tidak sesoeai dengan peri kemanoesiaan dan peri keadilan".

PERPUSTAKAAN NASIONAL

„Dan perdjoeangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia, dengan selamat sentosa mengantarkan rakjat Indonesia kedepan pintoe-gerbang Negara Indonesia, jang merdeka, bersatoe, berdaulat, adil dan makmoer".

„Atas berkat Toehan jang Maha Koeasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan loehoer, soepaja berkehidoepan kebangsaan jg. bebas, maka rakjat Indonesia menjatakan dengan ini kemerdekaannja".

„Kemoedian dari pada itoe, 'oentoek membentoek soeatoe pemerintah Negara Indonesia jang melindoengi segenap bangsa Indonesia dan seloeroeh toempah darah Indonesia, dan oentoek memadjoekan kesedjahteraan oemoem, mentjerdaskan kehidoepan bangsa, dan ikoet melaksanakan ketertiban doenia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian-abadi dan keadilan sosial, maka disoesoenlah kemerdekaan Indonesia itoe dalam satoe Oendang-Oendang Dasar Negara Indonesia, jang terbentoek dalam soeatoe soesoenan Negara Repoeblik Indonesia jang berkedaulatan rakjat, dengan berdasar kepada: Ke-Toehanan jang Maha Esa, Kemanoesiaan jang adil dan beradab, persatoean Indonesia, dan kerakjatan jang di pimpin oleh hikmat kebidjaksanaan dalam permoesjawaratan-perwakilan, serta dengan mewoedjoedkan soeatoe keadilan sosial bagi seloeroeh rakjat Indonesia".

Demikianlah boenji „Pemboekaan" Oendang-Oendang Dasar kita itoe. Tidakkah ternjata disitoe dengan terang dan tegas, bahwa toedjoean bangsa Indonesia ialah benar-benar mendirikan Negara Indonesia Merdeka, tidak sekali-kali oentoek berperang, tapi oentoek toeroet-serta melaksanakan satoe ketertiban doenia jang berdasarkan kemerdekaan dan perdamaian jang abadi?

Sekarang, bagaimanakah kita bertindak oentoek melaksanakan segala toedjoean kita itoe? Apakah jang haroes kita kerdjakan diwaktoe jang segenting ini?

Banjak! Banjak sekali jang haroes difikirkan dan dikerdjakan bersama-sama! Banjak, tetapi sekali-kali kita tidak boleh bingoeng memikirkannja! Banjak tetapi kita tidak boleh lalai sekedjap mata poen djoega oentoek mengerdjakannja!

Segenap rakjat Indonesia haroeslah bersatoe padoe.

Bekerdja, bersama-sama, dalam soeasana persatoean bangsa jang erat, kokoh, boelat, moetlak! Bekerdja bersama-sama, saling mengerti, saling membantoe, dan tidak hanja salah menjalahkan kawan. „Berat sama dipikoel, ringan sama didjindjing": Marilah segenap kita menjediakan poendak kita oentoek memikoel beban kewadjiban Tanah Air!

Saja minta segenap rakjat Indonesia pada saat sekarang ini bersatoe padoe, berdiri dibelakang pemimpin — Sekali lagi bersatoe padoe —, segala golongan, segenap lapisan rakjat, seloeroeh bangsa jang 70.000.000 itoe, bersatoe padoe berdiri dibelakang pemimpin. Djanganlah kita mendjadi katjau, bekerdja tak tentoe arah, hanja

PERPUSTAKAAN NASIONAL

toedoeh menoedoeh dan salah menjalahkan orang lain. Disaat-saat jang maha genting ini, satoe-satoenja sikap jg. dapat menjelamatkan Negara ialah persatoean, persatoean, dan sekali lagi: persatoean!

Kerdjakanlah dengan giat apa jang telah kami perintahkan, dan jang akan kami perintahkan!

Pertama: dirikanlah Komite Nasional di Djakarta, dan di seloeroeh tempat-tempat di Indonesia, diatas dasar kebangsaan jang selebar-lebarnja.

Komite Nasional di Poesat dan didaerah-daerah ini adalah pendjelmaan keboelatan toedjoean tjita-tjita bangsa Indonesia, oentoek menjelenggarakan kemerdekaan Indonesia jang berkedaulatan rakjat. Karenanja, Komite Nasional itoe haroes melipoeti semoea aliran dan semoea lapisan rakjat. Pemimpin-pemimpin rakjat dari segala golongan, segala aliran, segala lapisan, kini haroes bersatoe dalam Komite Nasional itoe. Pangreh Pradja, Alim Oelama, Kaoem Pergerakan, Pemoeda-Pemoeda, Kaoem Dagang dan Perniagaan, dan lain-lain, haroes bekerdja bersama-sama dalam Komite Nasional. Komite haroes sekeras-kerasnja dan segiat-giatnja beroesaha:

a. menjatakan kemaoean rakjat Indonesia oentoek hidoep sebagai bangsa jang merdeka;
b. mempersatoekan rakjat dari segala lapisan dan djabatan, soepaja terpadoe pada segala tempat diseloeroeh Indonesia persatoean Kebangsaan jang boelat dan erat;
c. membantoe mententeramkan rakjat dan toeroet mendjaga keselamatan oemoem;
d. membantoe pemimpin dalam menjelenggarakan tjita-tjita bangsa Indonesia dan didaerah-daerah membantoe pemerintah daerah oentoek kesedjahteraan oemoem.

Demikianlah oesaha-oesaha Komite Nasional! Berkoempoellah dalam Komite Nasional! Bantoelah Komite Nasional! Bekerdjalah oentoek ketenteraman, dan tjita-tjita bersama! Djanganlah ada perseliisihan diantara pendoedoek sekalian, bersatoelah, bekerdjalah semoeanja oentoek Negara Indonesia Merdeka!

Sekianlah tentang Komite Nasional jang haroes dengan lekas diadakan ditiap daerah.

Selain dari pada itoe, kami telah memoetoeskan oentoek mendirikan dengan segera, dimana-mana „Badan Keamanan Rakjat", oentoek membantoe keamanan. Kita adakan Badan Keamanan Rakjat ini oentoek mendapat keamanan jang setegoeh-tegoehnja. Banjak, banjak sekali tenaga-tenaga jang dapat sekali oentoek melaksanakan pekerdjaan ini. Bekas Peradjoerit Peta, bekas Peradjoerit Heiho, bekas Peradjoerit Pelaoet, Pemoeda-Pemoeda jang penoeh dengan semangat Pembangoenan, mereka semoea adalah tenaga-tenaga jang baik oentoek pekerdjaan ini.

Karena itoe, s
Peradjoerit-Peradjoe
Pemoeda-Pemoeda la
bekerdjalah dalam
akan datang saatnj
Tentara Kebangsaan

Ada satoe hal la
kerdjakan dengan se
jang mendjadi moto
dan lapangan, — jai

Komite Nasiona
nesia adalah soeato
waktoe, partai, kita
akan datang.

Apakah toedjoe
ialah:

Repoeblik Indo
besar rasa tjinta, s
program ekonomi
Oendang Dasar Re
adilan Sosial dan
Internasional.

Samboetlah par
mana-mana tempat
menerima petoendjo

Petoendjoek da
soesoelkan:

Marilah kita
memakloemkan Kem
mengoemoemkan Oe
telah memilih Presi
demikian itoe, boeka
bentoekan Negara.
dan kita kerdjakan.

Pertama: Kita
djabatan kekoeasaan
Oendang Dasar kita

Kedoea: Kita be
kemerdekaan Negara
lain!

Memproklamir
Oendang-Oendang D
Wakil-Presiden ada
badan-badan dan d
Negara, serta ment
dalam keadaan sepe

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Karena itoe, saja mengharap pada kamoe sekalian, harap Peradjoerit-Peradjoerit bekas Peta, Heiho dan Pelaoet beserta Pemoeda-Pemoeda lain, oentoek sementara waktoe, masoeklah dan bekerdjalah dalam Badan Keamanan Rakjat ini, Pertjajalah nanti akan datang saatnja, kamoe dipanggil oentoek Peradjoerit dalam Tentara Kebangsaan Indonesia!

Ada satoe hal lagi, jang penting-maha-penting, jang haroes kita kerdjakan dengan segera; ialah membangoenkan soeatoe p a r t a i, jang mendjadi motor perdjoeangan rakjat dalam segala soeasana dan lapangan, — jaitoe: P a r t a i N a s i o n a l I n d o n e s i a.

Komite Nasional adalah soeatoe Komite, Partai Nasional Indonesia adalah soeatoe partai. Komite diadakan oentoek sementara waktoe, partai, kita hadjatkan poela *teroes* sampai dimasa jang akan datang.

Apakah toedjoean Partai Nisional Indonesia itoe? Toedjoeannja ialah:

Repoeblik Indonesia, membela Repoeblik Indonesia; memperbesar rasa tjinta, setia, bakti kepada Tanah Air; mengichtiarkan program ekonomi dan sosial, sebagai terseboet dalam Oendang-Oendang Dasar Repoeblik Indonesia; membantoe tertjapainja keadilan Sosial dan Peri-Kemanoesiaan, dengan djalan perdamaian Internasional.

Samboetlah partai kita ini, dirikanlah tjabang-tjabangnja di mana-mana tempat diseloeroeh moeka boemi-tanah-air kita, setelah menerima petoendjoek dan perintah kami.

Petoendjoek dan perintah-perintah itoe, akan segera kami soesoelkan:

Marilah kita sekarang merenoengkan keadaan. Kita telah memakloemkan Kemerdekaan Indonesia. Kita telah menjoesoen dan mengoemoemkan Oendang-Oendang Dasar Repoeblik Indonesia. Kita telah memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Tetapi jang demikian itoe, boekan berarti bahwa kita telah selesai meroepakan bentoekan Negara. Masih banjak hal-hal jang moesti kita soesoen dan kita kerdjakan.

Pertama: Kita haroes menjoesoen badan-badan dan djabatan-djabatan kekoeasaan dan administrasi Negara, menoeroet Oendang-Oendang Dasar kita itoe.

Kedoea: Kita beroesaha soepaja doenia Internasional mengakoei kemerdekaan Negara kita itoe. Dan masih banjak lagi hal-hal jang lain!

Memproklamir kemerdekaan adalah gampang, membikin Oendang-Oendang Dasar, poen tidak soekar. Memilih Presiden dan Wakil-Presiden adalah lebih gampang lagi. Tetapi menjoesoen badan-badan dan djabatan-djabatan Kekoeasaan dan Administrasi Negara, serta mentjari pengakoean Internasional, teroetama sekali dalam keadaan seperti sekarang ini, dimana pemerintah Dai Nippon

PERPUSTAKAAN NASIONAL

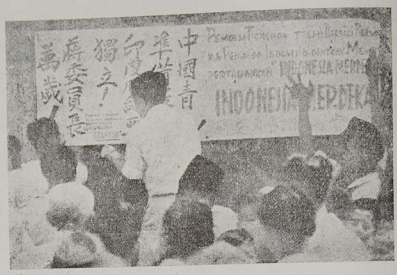

Pemoeda Tionghoa poen toeroet membantoe menjiar-njiarkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia, seperti terlihat dalam gambar sebelah kiri.

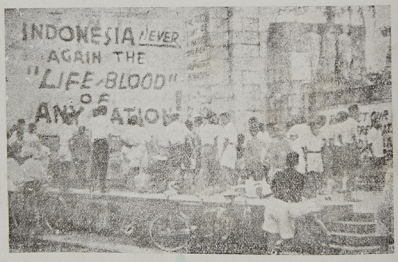

Didingding Patoeng Djenderal v. Heutsz orang toeliskan sembojan-sembojan jang menoendjoekkan kekerasan dan kemaoean hati mempertahankan Kemerdekaan.

masih diwadjibkan ol
dinegeri ini oentoek
ketenteraman oemoem

Diwaktoe jang
Merdeka dalam perho
datang jang dekat ini,
perhoeboengan denga
sekarang keadaa
lapangan pembangoen
apa-apa lagi, malaha
Status Quo Internasi
disini; dengan doenia

Bangsa Indonesia

Maka oleh karen
siapkan segala tenag
doenia Internasional
makan keboe
tjita bangsa

Keloear dan keda
meene volkswi
kita kobarkan, sehing
hanjalah satoe ken
maoe tetap me

Oentoek kepenti
mempergoenakan kes
timboel tenggelanja
segenap rakjat Indo
erat berdiri dibelaka
djoeng tinggi disiplin
perintah jang diberi

Bangsakoe seka
Negeri jang lain-lai
dagang dan pengoes
bekas Peradjoerit Pe
segenap bangsa Indo
ke Ambon — bekerd
dimasa jang soedah
kami perintahkan da
perintah jang masih

Ingatlah, bangsa

Semoea itoe oe
ialah:

REPOEBL
jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL

masih diwadjibkan oleh Status Quo Internasional oentoek tinggal dinegeri ini oentoek mendjalankan administrasi dan mendjaga ketenteraman oemoem, pekerdjaan ini tidaklah gampang.

Diwaktoe jang lampau, kita menjoesoen Negara Indonesia Merdeka dalam perhoeboengan dengan Dai Nippon. Didalam masa datang jang dekat ini, kita menjoesoen Negara Indonesia itoe dalam perhoeboengan dengan doenia Internasional. Tetapi djoesteroe sekarang keadaan adalah soelit! Dengan Dai Nippon, diatas lapangan pembangoenan Negara ini, kita telah tidak ada hoeboengan apa-apa lagi, malahan pemerintah Dai Nippon diwadjibkan oleh Status Quo Internasional oentoek sementara diwadjibkan tinggal disini; dengan doenia Internasional hoeboengan itoe beloem ada.

Bangsa Indonesia maoe tetap merdeka!

Maka oleh karena itoe, kewadjiban kita sekarang ini mempersiapkan segala tenaga penoesoenan Negara jang akan menghadapi doenia Internasional nanti: menjoesoen Negra dengan mendjelmakan keboelatan-kemaoean dan tjita-tjita bangsa Indonesia seloeroehnja.

Keloear dan kedalam, maka keboelatan kemaoean ini, — algemeene volkswil ini — haroes kita hidoepkan, kita njalakan, kita kobarkan, sehingga boeat orang-locaran dan boeat kita sendiri hanjalah satoe kenjataan sadja: Bangsa Indonesia maoe tetap merdeka!

Oentoek kepentingan jang maha-besar inilah, dan oentoek mempergoenakan kesempatan jang amat sangat berpengaroeh atas timboel tenggelannja bangsa Indonesia itoelah, maka kami seroekan segenap rakjat Indonesia mendjelmakan persatoean jang boeiat — erat berdiri dibelakang pemimpin, — tenang, tenteram, mendjoengdjoeng tinggi disiplin, tetapi siap sedia menerima dan mendjalankan perintah jang diberikan kepadanja.

Bangsakoe sekali: Rakjat djelata, Pangreh Pradja, Pegawai Negeri jang lain-lain, Alim Oelama, Kaoem Pergerakan, Kaoem dagang dan pengoesaha, Kaoem Tani, Kaoem Boeroeh, Pemoeda, bekas Peradjoerit Peta, Heiho, Pelaoet dan lain-lain, — pendek kata segenap bangsa Indonesia, diseloeroeh Indonesia, dari Atjeh sampai ke Ambon — bekerdjalah dengan kegiatan jang mengatasi kegiatan dimasa jang soedah-soedah; kerdjakanlah, segala apa jang telah kami perintahkan dan siap-sedialah oentoek mendjalankan perintah-perintah jang masih akan kami berikan.

Ingatlah, bangsakoe jang tertjinta, ingatlah:

Semoea itoe oentoek kepentingan tjita-tjita kita — bersama, ialah:

REPOEBLIK INDONESIA MERDEKA,
jang adil, makmoer, kekal dan abadi!

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demikianlah sesoedah resmi berhentinja peperangan, pada tg. 24 Agoestoes 1945 *Gunseikanbu* menerangkan lagi seperti jang termoeat dalam soerat-soerat kabar di Djawa:

„Kita harap harap soepaja bangsa Indonesia *tidak* berboeat semaoe-maoenja menoeroet perasaan pada satoe saat sadja. Oentoek melaksanakan idam-idaman bangsa Indonesia sesempoerna-poernanja tentoe masih ada hal² jang perloe diperbaiki dimasa depan. Dalam hal sedemikian itoe pada masa sekarang Dai Nippon terpaksa *tidak dapat* menjoembangkan tenaga dengan bersikap aktip bagi kemadjoean bangsa Indonesia. Maka sebab itoe kini kami bangsa Nippon berharap soepaja bangsa Indonesia memelihara kekoeatan bangsa sendiri dengan tenaga sendiri dalam keadaan aman sentosa, sehingga dapat tertjapai dasar-dasar jang tegoeh oentoek mentjapai idam-idaman bangsa Indonesia".

Kemoedian keterangan Gunseikan itoe disoesoeli poela dengan pengoemoeman pemerintah Balatentara, termoeat dalam Berita Gunseikanbu No. 1.

„Bahwa pada masa sekarang ada djoega jang menjangka, bahwa pemerintah di Djawa pada waktoe sekarang mendjalankan atas nama Repoeblik Indonesia, *tetapi penjerahan pemerintahan di Djawa akan dilakoekan oleh Balatentara Dai Nippon kepada jang berwadjib, negeri Serikat, maka oleh karenanja tidak moengkin terdjadi bahwa penjerahan pemerintahan di Djawa diserahkan kepada Indonesia*".

Soedah tentoe berita-berita itoe menimboelkan perasaan dan kehendak menentang dari pada bangsa Indonesia. Maka Pemerintah Repoeblik Indonesiapoen mengeloearkan Berita Repoeblik Indonesia, kita noekilkan disini:

„ . . . . . Dalam pidato-pidato kami Soekarno pada tanggal 23 Agoestoes dan Hatta pada tanggal 29 Agoestoes diterangkan dengan sedjelas-djelasnja bahwa Pemerintah Dai Nippon tidak berkoeasa lagi mengakoei kemerdekaan Indonesia. Dan sedjak Nippon menjerah, Balatentaranja disini hanja berkoeasa sebagai polisi Negara Sekoetoe.
Kemerdekaan itoe, jang kita proklamirkan pada 17 Agoestoes adalah *poetoesan satoe bangsa jang terhormat oentoek menentoekan nasibnja sendiri*. Dan Pemerintah Repoeblik Indonesia, jang tersoesoen menoeroet poetoesan wakil-wakil rakjat seloeroeh Indonesia, jang dioetoes ke Djakarta sebagai anggota Panitia Persiapan!
Ia bangoen dengan keboelatan hati rakjat Indonesia. Segala oesaha dan tindakan jang didjalankannja adalah pendjelmaan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dari pada kemaoean rakjat jang merasa merdeka dan sanggoep berdjoeang oentoek mentjapai penetapan kemerdekaannja itoe oleh doenia Internasional.

Pemerintah-Repoeblik-Indonesia,
SOEKARNO-HATTA.

Berita ini ditempelkan dimana-mana diseloeroeh Djawa dan dimoeatkan dalam soerat-soerat kabar Indonesia. Serentak dengan ini para pemoeda Indonesia menempelkan pelakat-pelakat dan toelisan-toelisan disemoea gedoeng-gedoeng dan ditempat jang njata kelihatan oleh oemoem, dengan hoeroef-hoeroef besar berwarna pelbagai roepa, kalimat-kalimat sebagai:

Indonesia Never Again The „Life blood" of Any Nation.

Respect our constitution of August 1945!

Tiga setengah abad diperboedak.

Tiga setengah tahoen ditelandjangi!

Away with colonization!

Kita tidak meminta apapoen dari siapapoen.

Kita hanja bertetap hati akan mempertahankan kemerdekaan bangsa-bangsa sebagai hak manoesia.

Kita mengingini perdamaian doenia.

Bangsa-bangsa lain: Hormatilah hak manoesia!

Bangsa Belanda, kembalilah kenegerimoe sendiri dan berbahagialah!

Bangsa Indo: Berdirilah didalam barisan kita. Djika tak moengkin djangan berdiri menentang barisan kita!

PERPUSTAKAAN NASIONAL

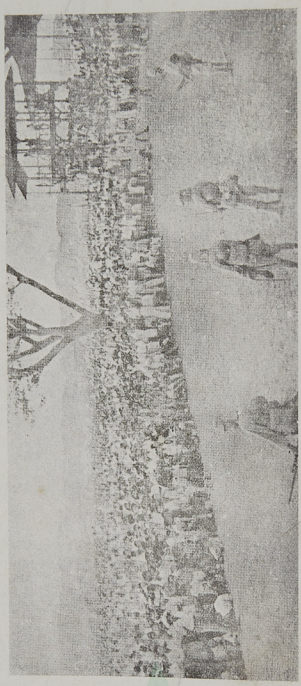

Rapat Raksasa jang berhikajat di Lapangan Gambir (dizaman Djepang disebut Lapangan Ikada). Lihatlah Tentera Djepang jang lengkap dengan sendjatanja itoe siap sedia menghantam rakjat jang soedah sangat bergelora semangatnja jang memaksa djoega soepaja rapat dilangsoengkan. Achirnja karena desakan Rakjat, Kempeitai dengan barisanja, terpaksa hanja mendjaga sadja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

RAPAT
P

MAKA oleh hebatnja
Saiko Sikikan pada
makloemat No. 5 terme
poela dengan tempelan
September itoe djoega,
Ikada oleh Pemerintah
mendapat perintah dan

Makloemat Saiko S

1. Berhoeboeng denga
Tentara Sekoetoe, r
ini dilarang keras,
a) Rakjat oemoen
meloekai oran
keris d.l.l.
b) Berarak-araka
2. Barang siapa jang
dihoekoem berat.

Tambahan poela es
melarang dengan ant
samboetan rakjat atas
menakoet-nakoeti kita
Sedikitpoen rakjat
Djepang kepada merek
Sakura dimana-mana.
nesia berkelahi dengan
Sakura-sakura Djepan
itoe lari sadja.

Demikianlah Raps
lakoekan oleh rakjat
Rapat akan dimoelai d
djam sebeloemnja, ra
datang sebagai air
polisi Djepang jang se
Tiap-tiap lima meter

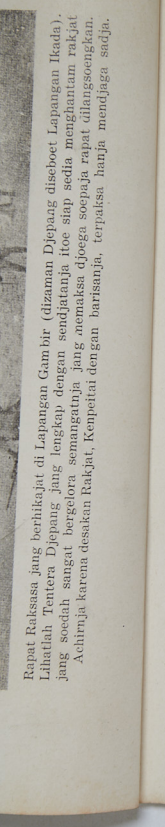

Rapat Raksasa jang berhikajat di Lapangan Gambir (dizaman Djepang diseboet Lapangan Ikada). Lihatlah Tentera Djepang jang lengkap dengan sendjatanja itoe siap sedia menghantam rakjat jang soedah sangat bergelora semangatnja jang memaksa djoega soepaja rapat dilangsoengkan. Achirnja karena desakan Rakjat, Kempeitai dengan barisanja, terpaksa hanja mendjaga sadja.

V.
RAPAT RAKSASA JANG BERHIKAJAT

MAKA oleh hebatnja memperdjaja kemerdekaan Indonesia itoe, Saiko Sikikan pada tanggal 18 September 1945 mengeloearkan makloemat No. 5 termoeat dalam Berita Gunseikanbu, berkenaan poela dengan tempelan siaran bangsa Indonesia pada tanggal 18 September itoe djoega, tentang adanja Rapat Besar dilapangan Ikada oleh Pemerintah Repoeblik Indonesia, dimana rakjat akan mendapat perintah dan instroeksi.

Makloemat Saiko Sikikan itoe ialah begini:

1. Berhoeboeng dengan mendaratnja Pasoekan pendahoeloean dari Tentara Sekoetoe, maka perboeatan-perboeatan sebagai dibawah ini dilarang keras, oentoek mendjamin ketenteraman oemoem.
   a) Rakjat oemoem membawa sendjata atau alat-alat jang dapat meloekai orang lain, seperti: revolver, tombak bamboe, keris d.l.l.
   b) Berarak-arakan dengan berbaris-baris dan bersidang.
2. Barang siapa jang melanggar larangan terseboet diatas akan dihoekoem berat.

Djakarta, tg. 18 September 2605.
Saikoo Sikikan.

Tambahan poela esok harinja tanggal 19 September Gunseikanbu melarang dengan antjaman tindakan keras besar-besaran. Tetapi samboetan rakjat atas larangan itoe hanja: *„Djepang tjoema maoe menakoet-nakoeti kita !"*.

Sedikitpoen rakjat Indonesia tidak merasa gentar atas antjaman Djepang kepada mereka. Abang-Abangpoen soedah berani menentang Sakura dimana-mana. Disana-sini ada kedjadian, orang-orang Indonesia berkelahi dengan Sakura. Dan oleh karena boedi dan semangat Sakura-sakura Djepang itoe soedah patah, Sakura-sakura Djepang itoe lari sadja.

Demikianlah Rapat Besar Ikada pada tanggal 19 September di lakoekan oleh rakjat dengan penoeh kegembiraan dan semangat. Rapat akan dimoelai djam 6.30 sore (djam Djepang) tetapi beberapa djam sebeloemnja, rakjat soedah banjak di Ikada. Poeloehan riboe datang sebagai air bandjir. Djalan-djalan didjagai oleh Kenpei, polisi Djepang jang soedah masjhoer kebengisan dan kekedjamannja. Tiap-tiap lima meter berdiri barisan Kenpeitai tadi. Malahan di

PERPUSTAKAAN NASIONAL

lapangan Ikada sendiri dipasang mitrailjoer, djoega tank siap beberapa boeah, demikian poela beberapa mobil gerobak militer, baiklah kita toeroeti berita keterangannja, jang dimoeat dalam soerat kabar *Berita Indonesia No. 3* tahoen ke-I, ja'ni:

„Orang-orang jang datang dari loear Djakarta antaranja ialah dari Bogor 10 gerobak, Tjikampek 6 gerobak spoor, dari Bekasi, Krawang, Tjiandjoer, Bandoeng, Soekaboemi dan lain-lain. Malah ada jang memerloekan datang dengan mengendarai sepeda dari Bogor ke Djakarta.
Jang lebih hebat lagi, poeteri-poeteri dan iboe-iboe datang djoega, walaupoen dihadapannja moeloet mitrailjoer dan bedil soedah ternganga, Tekadnja hanja satoe, rela berkorban oentoek kemerdekaan, merasa sajang kalau hidoepnja hanja pertjoema sadja".

Sesoenggoehnja tanggal 19 September 1945 adalah hari jang sesoenggoehnja berriwajat dan sangat penting dalam sedjarah kemerdekaan Indonesia. Karena pada hari terseboet pena sedjarah mentjatat soeatoe peristiwa penting jang terdjadi di Iboe Kota Negara dan meloekiskan kesediaan rakjat Indonesia oentoek mempertahankan kemerdekaan jang telah dimakloemkan oleh Soekarno/Hatta. Gelombang oemmat manoesia jang masoek berdjedjal-djedjal mengibar-ngibarkan Sang Merah Poetih tidak-lagi mengindahkan antjaman mobil berlapis wadja dan sangkoer jang terhoenoes dari tentara Djepang. Semoeanja mentjari djalan masoek kelapangan Ikada. Kalau disoeatoe tempat mereka ditahan oentoek masoek, mereka mentjari djalan ditempat jang lain, mematah-meretas kawat-kawat berdoeri jang tidak pernah dilaloei. Ini soeatoe gerakan repoloesi jang hendak membina boemi-langit baroe di Indonesia. Bangsa Indonesia kini soedah mengetahoei kenjataan sendiri, dan telah beroleh keinsjafan diri peribadi. Kinilah datang detik dalam lantjaran keabadian. Oedara serasa memekik. Dan waktoe datang masoek serombongan mobil jang membawa Presiden, Wakil-Presiden dan para Menteri Repoeblik Indonesia, bernaslah semangat rakjat setinggi-tingginja.

Tetapi walaupoen begitoe rakjat masih dapat memelihara tata-tertib, sebab mereka datang berkoempoel ditanah lapangan Ikada itoe boekanlah oentoek memboeat hoeroe-hara atau katjau-balau, tetapi oentoek mendengarkan nasehat dan petoendjoek dari pada para pemimpin Indonesia.

Seketika Presiden, Wakil-Presiden Repoeblik Indonesia toeroen dari mobil, menggegap gempitalah „Salam Nasional": „M E R-D E K A ! !" jang memetjah oedara. Ditengah-tengah rakjat jang berpoeloehan riboe itoe Presiden Soekarno naik keatas mimbar, disamboet dengan pakik Salam Nasional.

Kita toeroeti lagi
itoe:
„Saudara-saudara
paikan salam Nasiona
nja rapat ini dibatal
kehendak rakjat, ra
Presiden menanjakar
Repoeblik?", maka ra
Laloe Presiden mend
tahan akan tetap me
andai kata rakjat na
tangan dan samboeta
„Saudara-saudara
Dengarkanlah pe
saudaramoe, Boeng
tenang dan mengerti
Repoeblik Indonesia.
Saudara-saudara
Wakil-Presiden, Mer
djawab kepada seloe
lamirkan kemerdek
pertahankan, sepata
itoe kami soedah
toendoeklah pada ra
siap-sedia menerima
saudara memang pe
maka berikanlah k
kepada perintah-pe
saudara? (Sanggoe
Perintah kami ha
dengan tenang dan
tapi dengan tetap
Ikoet saudara-
Sekali lagi sau
rang poelang, sem
siap sedia. Saja to
d e k a !" (*Merder*
dengar soeara-soer
Setelah Presi
lapangan, hadirin
Repoeblik Indones
ketempat kediam
djam 7.30.
Akibat Rapat
sioernja, tetapi a
ialah rakjat berol

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kita toeroeti lagi berita noekilan dari pada „Berita Indonesia" itoe:

„Saudara-saudara!", kata Presiden, „lebih dahoeloe saja sampaikan salam Nasional" „M e r d e k a !" *(Ra'jat rioeh).* „Sebetoelnja rapat ini dibatalkan oleh larangan Gunseikanbu. Tetapi oleh kehendak rakjat, rapat ini diteroeskan", kata Presiden. Setelah Presiden menanjakan: „Pertjajakah rakjat kepada Pemerintah Repoeblik?", maka rakjat serentak mendjawab: „P e r t j a j a !", Laloe Presiden mendjelaskan: „Kalau begitoe kami dari Pemerintahan akan tetap menanggoeng djawab terhadap rakjat, walaupoen andai kata rakjat nanti akan merobek-robek dada kami!! (tepoek tangan dan samboetan ramai).

„Saudara-saudara harap tinggal tenang dan tenteram.

Dengarkanlah perkataan saja. Saja bitjara sekarang ini sebagai saudaramoe, Boeng Karno. Saja minta saudara-saudara tinggal tenang dan mengerti akan pimpinan jang diberikan oleh Pemerintah Repoeblik Indonesia.

Saudara-saudara, saja sebagai Presiden, saudara Hatta sebagai Wakil-Presiden, Menteri-Menteri kita semoea sedia bertanggoeng djawab kepada seloeroeh rakjat Indonesia. Kita soedah memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Proklamasi itoe, tetap kami pertahankan, sepatahpoen tidak kami tjaboet. Tetapi dalam pada itoe kami soedah menjoesoen soeatoe rantjangan. Karena itoe toendoeklah pada rantjangan kami. Tenang, tenteram, tetapi tetap siap-sedia menerima perintah jang kami berikan. Kalau saudara-saudara memang pertjaja kepada Pemerintah Repoeblik Indonesia, maka berikanlah kepertjajaan itoe kepada kami, dengan toendoek kepada perintah-perintah dan disiplinair. Sanggoepkah saudara-saudara? (Sanggoep!, Sanggoep! djawab hadirin dengan serentak). Perintah kami hari ini, marilah kita sekarang poelang semoea dengan tenang dan tenteram, ikoetlah perintah Presiden-moe sendiri tapi dengan tetap sedia-sedia sewaktoe-waktoe.

Ikoet saudara-saudara? (*Ikoet,* teriak hadirin!)

Sekali lagi saudara-saudara, perintah kami, marilah kita sekarang poelang, semoea dengan tenang dan tenteram, tapi dengan siap sedia. Saja toetoep rapat ini dengan salam Nasional „M e r d e k a !" *(Merderka!, Merdeka!, Merdeka!* Rioeh gemoeroeh terdengar soeara-soera bersahoet-sahoetan)".

Setelah Presiden toeroen dari mimbar dan meninggalkan lapangan, hadirin jang mendjoendjoeng tinggi perintah Presiden Repoeblik Indonesia dengan tenang dan tenteram sama kembali ketempat kediaman masing-masing. Ketika itoe, hari soedah djam 7.30.

Akibat Rapat dilapangan Ikada itoe memang banjak simpang sioernja, tetapi apa jang amat mengoentoengkan bangsa Indonesia, ialah rakjat beroleh satoe kemadjoean dan kemenangan kemaoean.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kemaoean rakjat oentoek menentang tiap bangsa jang hendak mendjadjah bangsa Indonesia kembali, djoega ternjata dalam makloemat Repoeblik Indonesia, jang dengan terang-terang menentang larangan berapat dari Gunseikanbu. Makloemat Repoeblik Indonesia itoe ialah begini:

„Berhoeboeng dengan makloemat Saiko Sikikan No. 5 tanggal 18 September 1945, Berita Gunseikanbu siaran kilat Rebo 19 September 1945 jang tidak sadja *menghalangi* oesaha Pemerintah Repoeblik Indonesia oentoek mendjaga keamanan dan ketenteraman oemoem, akan tetapi jang penerangannja djoega meloekai perasaan kehormatan bangsa Indonesia, maka dengan ini kami menjatakan *protest* sekeras-kerasnja atas makloemat terseboet serta keterangannja. Karena itoe kami tidak dapat lagi menanggoeng djawab atas akibat-akibat dari pada larangan itoe.
Akibat-akibat dari larangan itoe, mendjadilah tanggoengan Balatentara Dai Nippon.

Djakarta, 19 September 1945.
Presiden Repoeblik Indonesia,
SOEKARNO—HATTA.

Dan memang bangsa Indonesia sedikitpoen tidak mengindahkan lagi segala matjam larangan Djepang oentoek melakoekan sesoeatoe jang akan mengekalkan kedoedoekan Repoeblik Indonesia. Demikian djoega segala tindakan penggerebekan dan tindakan Djepang oentoek membasmi gerakan Nasional Indonesia. Berpoeloehan Pemoeda A.P.I., anggota-anggota Barisan Boeroeh Indonesia jang soedah disjahkan Pemerintah Repoeblik Indonesia, anggota-anggota Barisan Rakjat dari loear kota telah ditangkap Djepang, jang bekerdja sebagai polisi Sekoetoe. Tetapi oleh karena dasar dan maksoed bangsa Indonesia memang soetji dan koeat, segala tindasan dan penangkapan Djepang itoe hanjalah memperkoeat tekad bangsa Indonesia.

SAMBOE

DAN Loear Negeri ja
bangsa Indonesia
laoen ada jang menaroe
Indonesia dan menjataka
soepaja Kaoem Boeroeh
mengatoer dirinja dala
dengan Barisan Boeroe
Boeroeh Amerika. Dan I
Indonesia mempertaha
perdjoeangan jang ber

Radio *Chungking*
Indonesia dengan harap
sama dengan bangsa
di Indonesia diandjoe
kemerdekaan jang ses
Sedangkan Radio Au
kemerdekaan Indonesi
dimasoeki oleh seman
djadi alat-alat Djepan

Sementara itoe d
Negeri mengadakan de
gerakan Repoeblik In
melakoekan arak-araka
mereka bawa, dan dj
Tribune tertanggal 5
than to be Colonised
Disamping itoe kaoem
Australia Trade Unio

Tribune tanggal
pandjang lebar tentan
guarded by tommygu
Australian Trade Unio
traditions. However D
right and their terroris
have brought strong
have strongthened th
Indonesia Republic".

PERPUSTAKAAN NASIONAL

bangsa jang hendak
ternjata dalam mak-
ng-terang menentang
t Repoeblik Indonesia

Sikikan No. 5 tanggal
siaran kilat Rebo 19
alangi oesaha Peme-
djaga keamanan dan
penerangannja djoega
donesia, maka dengan
snja atas makloemat
oe kami tidak dapat
ibat dari pada lara-

jadilah tanggoengan

September 1945.
eblik Indonesia,
O—HATTA.

idak mengindahkan
elakoekan sesoeatoe
ndonesia. Demikian
an Djepang oentoek
nan Pemoeda A.P.I.,
soedah disjahkan
ta Barisan Rakjat.
bekerdja sebagai
maksoed bangsa
n dan penangkapan
sa Indonesia.

VI.
SAMBOETAN LOEAR NEGERI

DAN Loear Negeri jang moela-moelanja agak heran dengan sikap bangsa Indonesia oentoek beroleh kemerdekaan itoe lambat laoen ada jang menaroeh simpati terhadap pernjataan kemerdekaan Indonesia dan menjatakan bahwa Kaoem Boeroeh Amerika mengharap soepaja Kaoem Boeroeh di Indonesia berdjoeang dengan sehebat²-nja mengatoer dirinja dalam Barisan Boeroeh soepaja bergandengan dengan Barisan Boeroeh di Loear Negeri, teroetama dengan Barisan Boeroeh Amerika. Dan Radio *Moskou* mengandjoerkan soepaja bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaannja dengan tegak diatas perdjoeangan jang berdasar Komoenisme.

Radio *Chungking* menjamboet pengoemoeman Kemerdekaan Indonesia dengan harapan soepaja bangsa Indonesia hidoep bersama-sama dengan bangsa Tionghoa jang ada disini. Bangsa Tionghoa di Indonesia diandjoerkan soepaja menjokong tiap-tiap oesaha kemerdekaan jang sesoeai dengan dasar-dasar Perdamaian Doenia. Sedangkan Radio Australia mengandjoerkan soepaja proklamasi kemerdekaan Indonesia itoe didjaga dan dipelihara djangan maoe dimasoeki oleh semangat-semangat jang fascistisch dan djangan djadi alat-alat Djepang.

Sementara itoe djoega bangsa Indonesia jang berada diloear Negeri mengadakan demonstrasi besar-besaran oentoek menoendjang gerakan Repoeblik Indonesia. Di Australia orang-orang Indonesia, melakoekan arak-arakan, jang gambar dan sembojan-sembojan jang mereka bawa, dan djoega termoeat dalam soerat kabar Australia Tribune tertanggal 5 October 1945, jaitoe: „Beter to be in Hell than to be Colonised again an Remember the Atlantic Charter". Disamping itoe kaoem pekerdja Australia jang bergaboeng dalam Australia Trade Union mengadakan pemogokan besar-besaran.

Tribune tanggal 5 October 1945 memoeat karangan-karangan pandjang lebar tentang hal ini, antaranja tertoelis: „Dutch troops guarded by tommyguns and revolvers are being used to break Australian Trade Union Strikes, in defiance of Australian democratic traditions. However Dutch imperialists' attack on Australian Labor right and their terroristic arrest of Indonesian seamen and servisemen have brought strong protests from Labor and Liberal bodies and have strongthened the international struggle to defend the new Indonesia Republic".

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Lihatlah bagaimana Boeng Karno ditengah Rajat Rakjat jang berhikajat itoe di Lapangan Gambir Beratoes-riboe Rakjat jang siap sedia menerima perintah pemimpin Besar.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dan bersama-sama dengan berita jang termoeat dalam soerat-soerat kabar Australia itoe, djoega partai Komoenis Australia mengeloearkan soerat-soerat edaran jang menoendjang gerakan Repoeblik Indonesia, diantaranja ialah:

„Support Atlantic Charter
Decisions.

It is necessary that all democratic people, including the workers, soldiers and sailors of the allied and colonial countries, continiue the right for human liberty and democratic progress of all freedom loving people.
The aims of the Atlantic Charter must be fought for in peace as well as in war.
The imperialist money-bags of all brands that seek to enslave people of other lands must be defeated in their efforts to subvert the aims for which that war was fought.

FREEDOM FOR THE PEOPLE
OF INDONESIA !
HANDS OF THE INDONESIAN REPUBLIC.

On August 17th last a conference of representatives of the people of Indonesia, meeting at Djacarta, Java, declared Indonesia and Independent Republic.
The 72 million people of Indonesia want neither Japanese nor Dutch taskmasters. They want their freedom. They want the right to elect their own government to determine their own way of life, free from outside interferenc.
These rights were proclaimed in the Atlantic Charter as among the great aims of the war and Australian, Britsh and Allied soldiers fought and died for them".

Demikian djoega beberapa wakil-wakil orang Australia dan seorang Belanda jang telah pernah tinggal 35 tahoen di Indonesia membantoe dan mengakoei sjahnja berdiri Repoeblik Indonesia. Oetjapan itoe ditegaskan dalam satoe pertemoean para pelaoet Australia, jang dihadiri oleh Mr. E. V. Elliot, Federal Secretary of the Seamen's Union. Berita itoe djoega termoeat dalam Tribune tertanggal 9 October 1945.

Antaranja orang Belanda itoe berkata:

„People say the Indonesians will revert to chaos if left to themselves. But Java and Sumatra have produced a whole crop of highly trained engineers, scientists, poets, authors and statesmen. Of the 200.000 civil servants, about 95 percent are Indonesians".

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Artinja: „Orang berkata, bahwa orang-orang Indonesia akan kembali kepada katjau balau kalau mereka ditinggalkan sendirian. Tetapi tanah Djawa dan Soematera telah menghasilkan banjak orang-orang jang terdidik dan berpengalaman, jaitoe: para insinjoer, para ahli pengetahoean, penjair dan pengarang dan ahli-ahli negara. Dari pada 200.000 para pegawai negara, adalah 95 percent orang Indonesia".

Dan waktoe ditanjakan tentang berita-berita jang menegaskan, bahwa pemerintah Commonwealth Australia telah menitahkan soepaja menangkapi para pelaoet Indonesia di Brisbane, maka Dr. R. B. Makinson pengadjar Ilmoe Alam di Universiteit Sydney menerangkan:

„Australia will not wish to help in the opression of Indonesians in the interests of the Royal Dutch Shell or anyone else".

Ja'ni: orang-orang Indonesia tidaklah ingin menolong sesoeatoe penindasan oentoek kepentingan peroesahaan minjak Shell keradjaan Belanda ataupoen siapa sadja.

Kalau kita lihat segala berita jang menoendjang gerakan Repoeblik Indonesia itoe tentoelah akan terbit pertanjaan didalam hati, mengapakah ada simpati bangsa Australia kepada Repoeblik Indonesia itoe? Alasan jang tepat dan terang dapat kita ambil dari soerat sebaran jang dikeloearkan oleh *Post News*, Offical Organ, Brisbane Branch Waterside Workers' Federation pada tanggal 2 October tahoen 1945.

Dalam soerat sebaran itoe diterangkan:

„They fought with us for victory.
With the advent of war, many hundreds of Indonesians who had been exiled in Dutch New Guinea, and Seamen who were able to leave their country, arrived in Australia. Troughout the war they have played an megnifece role in assisting to defest Japanese Fascism.
They now domand that they shoul retain the same conditions they have enjoyed in Australia and that Dutch Government should honour its promises to return Indonesians to their place of birth, and to offer no interference to the newly established Republican Government".

Kenjataan itoe bahwa orang-orang Indonesia toeroet serta dalam menghantjoerkan tenaga fascis Djepang dengan keberanian jang loear biasa diberbagai medan perang menjebabkan simpati para peradjoerit Australia dan rakjat Australia. 22 Unions di Brisbane telah menoendjoekkan toendjangan boedi dan benda kepada orang-orang Indonesia, dan Waterside Worker's Federation djoega menentoekan menoendjang orang-orang Indonesia dalam perdjoeangan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

bangsa Indonesia, dengan menampik membiarkan adanja kapal-kapal Belanda didaerah pantai Australia. Djoega berita penoendjangan itoe meloeas sampai kepada N. Zealand Waterside Worker's Union dan American Longshornmen. Australian Council of Trade Unions telah memintakan, soepaja soal itoe akan diperoendingkan pada soeatoe kongres World Trade Union jang mewakili 60.000.000 kaoem boeroeh, soepaja beroleh bantoean Trade Union doenia oentoek memboektikan kepoetoesan-kepoetoesan Atlantic Charter.

Kalau begini soeara Loear Negeri tentang ketjenderoengan mereka kepada tjita-tjita bangsa Indonesia oentoek menentoekan nasib sendiri dan memilih bentoek pemerintahan jang sewadjarnja bagi Indonesia, jang selaras dengan fitrat (nature) dan tabiat kebangsaan Indonesia, ditambah poela dengan soeara dalam negeri Indonesia sendiri memang soedah menjatakan kemaoean jang sepenoeh-penoehnja mempoenjai pemerintahan sendiri didalam negeri jang merdeka, jang benar-benar sesoeai dengan azas demokrasi dan isi Atlantic Charter serta Piagam Perdamaian Doenia, apakah tidak soedah sepatoetnja kemerdekaan itoe dimiliki oleh bangsa Indonesia?

PERPUSTAKAAN NASIONAL

VII.
KEDATANGAN TENTARA SERIKAT MEMBAWA BELANDA

Kenjataan sanggoep dan berhaknja Indonesia beroleh pemerintahan sendiri didalam Negara jang merdeka, memang soedah *de facto*, soedah sewadjarnja. Belanda djoega sebenarnja tahoe akan hal itoe dan mereka jakin bahwa kadatangan mereka kembali di Indonesia tidak akan diterima baik oleh bangsa-bangsa Indonesia. Diloear negeri berkat oesaha ratoesan orang Indonesia terpeladjar, doenia soedah mengetahoei apakah sebenarnja jang telah didatangkan oleh Belanda kedalam masjarakat bangsa Indonesia. Sedikitpoen tidak ada *„social justice"* dalam sifat-sifat pemerintahan Belanda selama tiga setengah abad itoe, tetapi pemerintahan pendjadjah Belanda berdasar *„business profit"* dan *„exploitation"* dan *„keeping the people stupid and illiterate"* (membiarkan bangsa Indonesia bodoh dan tidak tahoe membatja menoelis), demikianlah berita toelisan didalam soerat-soerat kabar Australia tentang sifat pemerintahan Belanda.

Itoelah sebabnja, jang mengetahoei keadaan ini semoeanja, mengadakan berbagai moeslihat dan kelitjikan oentoek mengembalikan anggapan terhormat doenia terhadap pemerintahan Belanda. Sesoedah di Australia ia gagal dalam memperopagandakan bahwa pemerintahan Repoeblik Indonesia itoe ialah boeatan Djepang, maka mereka toeroet serta mendarat di Djawa bersama-sama dengan tentara pendoedoekan Serikat pada tanggal 4 Oktober 1945 jang datang ke Indonesia oentoek:

1. Meloetjoeti sendjata Djepang
2. Mengoeroes orang-orang bekas interniran.
3. Mendjaga keamanan.

Tentang maksoed kedatangan Serikat itoe disetoedjoei oleh bangsa Indonesia, malah sebeloem pendaratan Sekoetoe Presiden Soekarno telah menjatakan kesoenggoehan hatinja oentoek bekerdja bersama-sama dengan gaboengan Negara-Negara (United Nation). Soerat sebaran jang ditanda tangani oleh beliau disebarkan kepada semoea para pegawai negeri, dengan memerintahkan kepada mereka soepaja mempermoedah djalan masoeknja tentara pendarat Sekoetoe itoe, jang datang ke Indonesia oentoek maksoed-maksoed jang terseboet tadi itoe dan sekali-kali *Serikat tidaklah akan toeroet tjampoer tangan dalam oeroesan dalam negeri Indonesia.* „Good-will" dari bangsa Indonesia ini seketikapoen tidak pernah mendjadi lajoe, walaupoen kian lama kian njata, bahwa pasoekan-pasoekan pendoedoekan Serikat itoe soedah moelai toeroet mentjampoeri oeroesan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dalam Negeri dan politik Indonesia. Bangsa Indonesia tetap pertjaja atas keadilan dan hak-hak Negeri dan bangsanja jang telah diran-tjanakan didalam Piagam Perdamaian Doenia dan Atlantic Charter. Bahkan sesoedah tentara Belanda mengadakan pendaratan dan disana-sini mengadakan provokasi ketjil-ketjilan, bangsa Indonesia masih bersikap diam dan menoenggoe. Tetapi bila oesaha provokasi Belanda itoe meloeas dan menggoenakan tipoe moeslihat jang rendah sekali beserta kebengisan menembaki rakjat djelata dengan tidak memandang anak ketjil dan perempoean, baroelah Pemerintah Repoeblik Indonesia mengadakan protest (goegatan) kepada Poesat Pimpinan Serikat dan djoega kepada Seloeroeh Doenia. Memang oesaha provokasi Belanda itoe soedah amat melanggar batas sehingga pena kitapoen enggan menoeliskannja semoeanja. Tetapi tjoekoeplah mendjadi boekti, bahwa tiap-tiap pendoedoek Indonesia, baik bangsa Asing dan bangsa Indonesia sendiri, dapat mengatakan dengan teroes terang poeloehan kalau tidak ratoesan anak-anak jang beroemoer antara sepoeloeh dan lima belas tahoen, jang sedang pergi ke sekolah tiba-tiba kena tembak dan tewas dengan begitoe sadja. Ini semoeanja tentoe dilakoekan soepaja bangsa Indonesia jang diam dan tenang itoe dan jang mempoenjai soeatoe *stable gouvernment*, mendjadi marah dan bangkit perasaannja oentoek mengadakan serangan atau perlawanan kepada tentara Serikat. Dan bersama-sama dengan ini provokasi Belanda itoe djoega mendjalar kepada rakjat djelata dan kepada kaoem Oelama, jang karena oleh lemah imannja dapat di kotjok oleh N.I.C.A. soepaja melakoekan tindakan-tindakan jang meroegikan nama baik dari pada Repoeblik Indonesia. Berkali-kali Nica mengeloearkan soerat sebaran atas nama rakjat soepaja mengoemoemkan peperangan sabil (djihad) kepada bangsa Asing, istimewa kepada bangsa Belanda dan bangsa Inggeris. Kepada pegawai Negeri disebarkan Nica soerat edaran soepaja djangan pergi kekantor, tetapi memasangkan bendera setengah tiang diroemah, oentoek menghormati para peradjoerit Indonesia jang goegoer dan petjah sebagai ratna ditempat pertempoeran.

Beberapa kaoem jang „terkemoeka" dapat disewanja oentoek mengandjoerkan kepada rakjat djelata, menggedor barang² orang asing, orang Ambon dan orang lain jang beragama Kristen, katanja itoe semoeanja adalah barang jang halal bagi oemmat Islam. Ada kaianja barang simpanan digoedang-goedang makanan dan pakaian diboeka oleh serdadoe-serdadoe Belanda dan diteriakkannja dan di panggil mereka, rakjat djelata menggedor barang-barang itoe, dengan lebih dahoeloe memotret semoea orang-orang toekang gedor itoe, dan apabila itoe soedah siap semoeanja mereka menembaki dan mengoesir kaoem toekang gedor itoe.

Oleh tindakan provokasi bersama-sama dengan menjiarkan f 2000.000.000.— oeang Djepang baroe, jang didapat dilemari besi oesaha penerbit Kolf, sehingga pegawai-pegawai Nica dapat membeli

PERPUSTAKAAN NASIONAL

barang-barang makanan dan keperloean setiap hari dengan harga berapapoen tingginja, bangsa Indonesia di Djakarta lebih-lebih, moelai terasa terantjam djiwa dan kehidoepannja. *Tekanan politik dan ekonomi* serta moeslihat boeroek itoe tidak dapat didiamkan sadja dengan mengadakan protest. Moestilah ada soeatoe tenaga dibelakang rakjat djelata oentoek mendjaga djiwa dan kehidoepan mereka. Kenjataan ini jang sangat perloe segera dilakoekan dirasai oleh para pemoeda djoega, jang segera mengadakan gaboengan para pemoeda jang mempoenjai tenaga kekoeatan sendjata. Maksoed dari pada para pemoeda itoe sebenarnja djoega soepaja dapat mengadakan soeatoe oesaha *defensief*, jaitoe mempertahankan diri djika ada serdadoe-serdadoe Nica jang menjerang atau mengadakan tembakan-tembakan pada rakjat djelata. Tetapi Nica dengan infiltrasi politiknja moelai menempati tempat-tempat jang terpenting dikota-kota besar seperti Djakarta, Soerabaja, Bandoeng dan Semarang, dengan selamanja berdiri dibelakang perisai dan lindoengan Inggeris. Disana-sini Nica menoeroenkan bendera Merah Poetih dan mengadakan penembakan jang kian hari kian bengis kepada bangsa Indonesia. Maksoed Belanda tentoelah soepaja bangsa Indonesia menjerang atau melawan pasoekan-pasoekan Inggeris. Dan inilah sebenarnja keinginan dari pada Nica, sebab kalau terdjadi sesoeatoe pertempoeran antara bangsa Indonesia dan Inggeris dapatlah dikatakannja kepada doenia, bahwa bangsa Indonesia beloem masak oentoek beroleh pemerintahan sendiri didalam negeri jang merdeka. Antaranja pegawai Nica banjak jang menggoenakan taktik seperti, mengenakan pakaian Gurkha dan mentjat moekanja dengan warna hitam, soepaja kemarahan bangsa Indonesia djoega meloeas kepada bangsa Gurkha jang mendjadi bahagian dari pada tentara Inggeris. Demikianlah moela-moelanja di Soerabaja terdjadi pertempoeran jang amat hebat antara pasoekan-pasoekan Inggeris dengan bangsa Indonesia, oleh terdjadinja soeatoe toedoehan jang tiada pada tempatnja pada bangsa Indonesia, ja'ni soal Brigadir Mallaby, jang dikatakan oleh pihak Inggeris, bangsa Indonesia jang memboenoehnja, pada waktoe perletakan sendjata sedang berlakoe. Dari pihak Repoeblik sendiri soedah berboekti, bahwa Presiden dan Wakil-Presiden Indonesia dapat mendiamkan pertempoeran itoe. Ditengah-tengah hoedjan peloeroe dan tembakan jang hebat-hebat Presiden dan Wakil-Presiden beserta Menteri Amir Sjarifoeddin pergi kemedan pertempoeran Soerabaja, soeatoe boekti tentang *goodwill* Repoeblik Indonesia oentoek bekerdja bersama-sama dengan Serikat.

Tetapi tiba-tiba perletakan sendjata itoe dipoetoeskan oleh Inggeris sendiri, karena tewasnja Brigadir Mallaby, dan Inggeris moelai mengadakan serangan besar-besaran pada Soerabaja dengan menggoenakan pasoekan darat, laoet dan oedara. Tentang tindakan Inggeris itoe sedikitpoen tidak dikemoekakan keterangan atau excuus jang bagaimanapoen. Pertama Inggeris sendiripoen ragoe-

ragoe dan tidak taho
Mallaby itoe. Betapa
anggota Parlemen I
bangsa Indonesia jang
sikap „gentlemen" ja
itoe ?

Dimanakah ada
peperangan), bahwa
dengan hantaman
sendjata modern oer
bangsa Indonesia di K
kenapakah mereka
mengadakan perlawa
oleh pihak Serikat,
doeloe menjerang. Da
sendjata jang digoena
sendjata Djepang, ki
oleh bangsa Indone
sendjata-sendjata Dj

Bangsa Indonesia
kan ketertiban, maoe
kalau riboean bangs
meriam dan temba
Indonesia tidak bole

Memang kesoeka
oleh kelitjikan Bela
dengan pihak Ingge
perdamaian dan sedi
pertempoeran dan pe
Moeslim pernah ber
keadaan Indonesia
hai..... (Tipoe m
Memang, dan kita
Moeslim banjaklah
ada diantara merek
rakjat Indonesia oe
Indonesia. Inggeris
serdadoe-serdadoe M
pertempoeran di Soe
dimedan peperangan
India *pergi kebelak*

Achirnja perte
sesoedah ratoesan b
Inggeris dan Gurkh
soedah beroleh ken
Indonesia dimata d

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ragoe dan tidak tahoe dengan pasti siapa jang menewaskan Brigadir Mallaby itoe. Betapa sikap Inggeris sekarang, karena Tom Driberg, anggota Parlemen Inggeris telah menegaskan, bahwa boekanlah bangsa Indonesia jang menewaskan Brigadir Mallaby. Adakah soeatoe sikap „gentlemen" jang kita alami dari mereka, sebab salah raba itoe ?

Dimanakah ada tertoelis didalam soeatoe oorlogsrecht (hak peperangan), bahwa tewasnja seorang Brigadir moesti dibalas dengan hantaman habis-habisan dengan menggoenakan segala sendjata modern oentoek menghadjar rakjat djelata? Dan kalau bangsa Indonesia di Kota itoe mengadakan perlawanan dan serangan, kenapakah mereka semoeanja dapat tjap „extremist? Mereka mengadakan perlawanan itoe oleh karena serangan lebih dahoeloe oleh pihak Serikat, dan boekanlah pihak Indonesia sendiri jang doeloe menjerang. Dan kalau dikatakan oleh Serikat bahwa sendjata-sendjata jang digoenakan oleh bangsa Indonesia itoe adalah sendjata-sendjata Djepang, kita bertanja: „Dari manakah dapat disediakan oleh bangsa Indonesia sendjata, melainkan dengan merampas sendjata-sendjata Djepang itoe?"

Bangsa Indonesia soedah tjoekoep memboektikan maoe menetapkan ketertiban, maoe bekerdja bersama-sama dengan Serikat, tetapi kalau riboean bangsa Indonesia jang telah tewas oleh hantaman meriam dan tembakan Serikat (Inggeris), kenapakah bangsa Indonesia tidak boleh mengadakan perlawanan?

Memang kesoekaran jang terdjadi sekarang ini di Indonesia, ialah oleh kelitjikan Belanda oentoek melaga-lagakan bangsa Indonesia dengan pihak Inggeris, sedangkan bangsa Indonesia sendiri maoe perdamaian dan sedikitpoen tidak tjondong hatinja kepada oesaha pertempoeran dan pertoempahan darah. Salah seorang Opsir India-Moeslim pernah berkata, sesoedah kami bertjakap-tjakap tentang keadaan Indonesia sekarang: „Dutch ki moeslihat bahut kharab hai..... (Tipoe moeslihat dan kelitjikan Belanda amat boesoek). Memang, dan kita bersjoekoer djoega, bahwa dari pihak India-Moeslim banjaklah diperoleh bantoean moral dan materiaal, jang ada diantara mereka djoega mendaftarkan dirinja pada pasoekan rakjat Indonesia oentoek membantoe oesaha perdjoeangan bangsa Indonesia. Inggeris tahoe akan kenjataan itoe, lebih-lebih sesoedah serdadoe-serdadoe Moeslim banjak jang menembak keoedara didalam pertempoeran di Soerabaja, menempatkan serdadoe-serdadoe Gurkha dimedan peperangan, dan memerintahkan serdadoe-serdadoe Moeslim India *pergi kebelakang medan garis perang.*

Achirnja pertempoeran di Soerabaja itoe berachir djoega, sesoedah ratoesan bangsa Indonesia jang tewas dan djoega dipihak Inggeris dan Gurkha. Dan Belanda mempoenjai atau merasa dirinja soedah beroleh kemadjoean dalam memboeroekkan nama bangsa Indonesia dimata doenia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Tetapi hasil Belanda itoe tidaklah dapat mengakibatkan socatoe kesempoernaan, lebih-lebih sesoedah adanja Kabinet Sjahrir. Sjahrir jang dimata doenia tidak masoek „collaborateur" dengan Djepang, dan pernah diboeang oleh Belanda ke-Banda, membawa phase jang baroe dan koeat didalam djaja kemerdekaan bangsa Indonesia. Kebesaran boedi dan kebersihan namanja berkat derita dan pengalaman didalam pemboeangan, dan sikap „wait and see" — policy semasa pendjadjahan Djepang soenggoeh-soenggoeh mengesahkan sesoeatoe pengaroeh besar — didalam pengakoean loearan terhadap Repoeblik Indonesia. Belanda tidak dapat berkata, bahwa Sjahrir adalah pengambing kepada Djepang, dia adalah benar-benar pendjelmaan rakjat Indonesia jang tetap maoe mengadakan pemerintahan sendiri didalam tenaga-tenaga negara jang merdeka. Dia adalah koordinator dan organisator dari pada tenaga-tenaga didalam negeri Indonesia. Dengan sikapnja jang koeat dan teratoer dapatlah di diamkannja beberapa kehendak rakjat djelata jang maoe menjerang sadja, dan dibawanja kepada soeatoe soesoenan jang teratoer, sehingga rakjat Indonesia mempoenjai soeatoe tentara jang berdisiplin dan bertindak menoeroet perintah dari atas sadja, bila kedaulatan rakjat Indonesia diantjam oleh sesoeatoe tenaga jang hendak merobohkan soesoenan masjarakat dan bangoenan pemerintah Indonesia.

Tegasnja Sjahrir dengan kawan-kawannja didalam Kabinet dapat menoendjoekkan kepada doenia bahwa betoel-betoel bangsa Indonesia beroleh pemerintah jang tetap dan dapat mengadakan keamanan. Pasoekan-Pasoekan rakjat jang dipimpin oleh beberapa kaoem pemimpin, jang hendak bertindak sendiri-sendiri diboebarkannja dan para pemimpinnja ditahan. Disamping itoe Sjahrir berkali-kali telah menoendjoekkan kepada Serikat soedi mengadakan bantoean kepada soal pengangkoetan barang makanan oentoek keperloean RAPWI. Dan pada permoelaan April 1946 Pasoekan T.R.I. djoega beroleh sendjata dari pada Serikat oentoek mendjaga pengangkoetan kaoem Interniran Djepang dari Djawa Tengah, jang kemoedian didjalankan dengan baik, sehingga pada tanggal 23 Djoeni 1946, keloearlah pengoemoeman resmi Kantor Tentara Penghoeboeng jang demikian boenjinja:

Kementerian Penerangan mengabarkan, bahwa pada tanggal 18 Djoeni 1946 rombongan serdadoe Djepang jang penghabisan telah diangkoet dari pelaboehan Probolinggo.

Dengan demikian selesailah salah satoe pekerdjaan penting jang diserahkan pada Tentara kita menoeroet perdjandjian Djokjakarta tertanggal 1 dan 2 April 1946 antara Poetjoek Pimpinan Tentara dan Poetjoek Pimpinan Tentara Serikat di Indonesia.

Sementara itoe telah diangkoet 35.545 orang serdadoe Djepang, 7.711 orang dari Djawa Tengah termasoek djoega daerah Tjirebon. Dan 27.834 orang dari Djawa Timoer pada tanggal 11 Djoeni jang laloe.

Wakil Staf Tentar
menghadap di Kantor P
dengan resmi terima ka
kita.

Pengangkoetan kao
Tentara dengan bekerdj
Inggeris, sementara itoe

Demikian siaran re

Samboetan persoera
ini menoendjoekkan pen
berat jang telah dapat
berarti menjatakan kek
Repoeblik.

Dengarlah kata Re

Djawa Tengah dan
sebagaimana termoeat
serdadoe Djepang jang p
kewadjiban Tentara R
Serikat sesoeai dengan
Besar Serikat dengan M
2 April jang laloe.

Hasil gemilang ja
Negara Repoeblik Ind
bersama bangga. Presta
disiplin jang kokoh da
kita berorganisasi, dan
jang sedemikian roepa
satoe kewadjiban jang
Permoesjawaratan Pos

Dalam selama peke
oleh kita dengan ban
sekali terdengar oleh
oleh Belanda, baik ol
terbangnja. Peristiwa
semoela didoegakan
Repoeblik jang soengg
itoe.

Dengan lenjapnja
ikoet lenjap poela sala
pihak sana boeat mel
jang sering diperden
menjingkirkan Djepar
pengloeasan daerah b
lagi, ketjoeali sebagia

Dan tentang Ap
Major Soedibjo sabar
dengan perantaraan p

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Wakil Staf Tentara Djepang pada tanggal 20 Djoeni telah menghadap di Kantor Penghoeboeng Tentara oentoek menjampaikan dengan resmi terima kasihnja kepada Tentara dan Angkatan Laoet kita.

Pengangkoetan kaoem interniran bangsa Serikat (Apwi) oleh Tentara dengan bekerdja bersama-sama dengan Angkatan Oedara Inggeris, sementara itoe sedang berdjalan teroes dengan pesatnja.

Demikian siaran resmi itoe.

Samboetan persoerat-kabaranpoen tentang hasil jang diperoleh ini menoendjoekkan penghargaan jang baik atas soeatoe kewadjiban berat jang telah dapat diselesaikan oleh Tentara Repoeblik jang berarti menjatakan kekoeasaan „de facto" benar-benar ada pada Repoeblik.

Dengarlah kata Redaksi *Merdeka* ini:

Djawa Tengah dan Djawa Timoer telah bersih dari Djepang, sebagaimana termoeat beritanja hari ini. Dengan berangkatnja serdadoe Djepang jang penghabisan dari Probolinggo, maka selesailah kewadjiban Tentara Repoeblik jang dipikoelkan kepadanja oleh Serikat sesoeai dengan perdjandjian jang diadakan antara Markas Besar Serikat dengan Markas Tertinggi T.R.I. pada tanggal 1 dan 2 April jang laloe.

Hasil gemilang jang ditjapai oleh Tentara kita sebagai alat Negara Repoeblik Indonesia itoe bolehlah memboeat hati kita bersama bangga. Prestasi itoe menoendjoekkan kepada doenia loear disiplin jang kokoh dalam Ketentaraan kita, kemampoean bangsa kita berorganisasi, dan lebih-lebih kekoeasaan de facto Repoeblik jang sedemikian roepa adanja, hingga sanggoep menjelesaikan salah satoe kewadjiban jang dipoetoeskan oleh Negara-Negara Besar pada Permoesjawaratan Postdam.

Dalam selama pekerdjaan penjingkiran Djepang itoe didjalankan oleh kita dengan bantoean beberapa materiaal Inggeris, sekali-sekali terdengar oleh kita provokasi-provokasi jang ditimboelkan oleh Belanda, baik oleh spionnja maoepoen oleh pesawat-pesawat terbangnja. Peristiwa-peristiwa sematjam itoe memang sedjak semoela didoegakan oleh kita, akan tetapi berkat kekoeatan Repoeblik jang soenggoeh njata, maka rampoeng djoega pekerdjaan itoe.

Dengan lenjapnja Djepang dari Djawa Tengah dan Timoer, ikoet lenjap poela salah satoe motif jang sering dipergoenakan oleh pihak sana boeat melakoekan siasat expansi-daerah. Alasan-alasan jang sering diperdengarkan diboelan-boelan jang lampau, jaitoe menjingkirkan Djepang dan Apwi jang dalam praktijknja berarti pengloeasan daerah bagi pihak sana pada waktoe ini tidak berlakoe lagi, ketjoeali sebagian jaitoe jang mengenai Apwi.

Dan tentang Apwi ini, POPDA jang dipimpin oleh Djenderal Major Soedibjo saban hari mempergiat pekerdjaannja antara lain dengan perantaraan pesawat-pesawat terbang R.A.F. Sehingga boleh

PERPUSTAKAAN NASIONAL

diharapkan tidak lama lagi, djoega soal Apwi ini soedah bisa di bereskan oleh pihak Repoeblik.

Dan pada saat itoelah poela nanti dengan sendirinja Serikat tidak ada alasan lagi boeat tinggal lebih lama di Indonesia. Mereka boleh bertolak lagi dari pelaboehan Tandjoeng Perioek, dan bangsa Indonesia akan mengoeroes sendirinja Repoeblik-nja, soenggoehpoen sangat boleh djadi melihat gelagat soeasana serta perbandingan tenaga terpaksa dengan bantoean tehuis bangsa Belanda atau bangsa Asing lainnja jang maoe membantoe dengan djoedjoer, sebagai kebiasaan Negara Moeda memakai tenaga-tenaga asing sementara seperloenja.

Sedang soerat kabar *Ra'jat* menjatakan begini:

Seperti kita ketahoei, kedatangan Tentara Inggeris kenegeri ini adalah semata-mata sebagai soeroehan dan wakil-wakil Negeri Serikat, oentoek melakoekan soeatoe kewadjiban berat, jaitoe ketjoeali meloetjoeti tentara Djepang dari persendjataannja jang berbahaja itoe, djoega mengangkoet mereka sampai keloear poelau-poelau Indonesia, dan disamping itoe, djoega menjelenggarakan pengangkoetan tawanan-tawanan jang berasal dari rakjat Serikat.

Kewadjiban meloetjoeti sendjata Djepang jang sangat berat itoe, setelah berboelan-boelan Serikat disini beloem djoega dapat didjalankan, dan achirnja diminta pertolongan Pemerintah Repoeblik, soepaja Tentara kita sedia kiranja mendjalankan atau mengambil over kewadjiban Serikat itoe.

Insjaf akan kewadjiban soeatoe Tentara Negara, sebagai soeatoe bagian dari pada doenia Internasional, maka kewadjiban jang berat ini dipikoel oleh Tentara Repoeblik, walaupoen insjaf djoega, bahwa halangan-halangan jang moengkin timboel tidak sedikit, baik dari dalam maoepoen dari loear, karena perbedaan paham tentang itoe, atau keberatan-keberatan lain-lain lagi.

Tetapi berkat sifat *patoeh* dari rakjat Indonesia seloeroehnja, setelah mendapat keterangan dari Pemerintah, bahwa perloetjoetan sendjata Djepang ini adalah soeatoe perbantoean jang soetji dan *kehormatan* jang besar bagi bangsa kita, maka tidaklah lagi terdengar keberatan-keberatannja, hingga bantoean djoegalah jang diperoleh sampai pekerdjaan penting dan besar itoe *beres* seperti dikehendaki.

Sementara itoe, walaupoen dengan alat-alat jang sederhana, pihak Tentara kita membantoe poela penjelesaian Apwi, apalagi diwaktoe belakangan ini dipihak Serikat menjediakan kapal-kapal terbangnja.

Dengan keterangan dan boekti-boekti diatas, njata kepada doenia sekarang bahwa Tentara kita itoe adalah tentara jang berdisiplin, berorganisasi dan ber-atoeran, sebagai Tentara Negara Seloeroeh Bangsa Indonesia tentoe berbesar hati melihat hasil oesaha Tentaranja jang berhasil baik itoe, jang dapat meninggikan nama Negara kita di-permedanan Negara-Negara Sedoenia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

SIKAP PEM

Karena Negara da
menjendiri dalam neger
Doenia, maka sikap jan
berdiam di Indonesia d
dan disiarkan dalam bah
kesegenap doenia.

Saja noekilkan dib
politik terseboet jang dik
Politieke Manifest dari

Setelah lebih dari
bagai djalan menjatak
merdeka, pada saat kit
djoeangan kemerdekaa
oentoek memandang leb
kemoeka dengan wadja
djoekkan kebenaran ki
dan peri kemanoesiaan
akal serta perhitoengan

Setelah pemerintah
menjerah kepada milite
sekali tidak mengadaka
jang tidak bersendjata
keras dan kedjam itoe
menderita paksaan dan
dialaminja didjaman p
terkemoedian. Seloeroe
jang moerah jang di
djelata jang diperboed
dirampas, sampai keka
menipoe rakjat, meras
rakjat kita lahir dan b
dikatakan tak terbatas
tahoe menerima perin
ja ng ditinggalkan oleh
djiwa rakjat dan tero
ngan pendjadjahan Be

VIII.
SIKAP PEMERINTAH REPOEBLIK

Terhadap pada bangsa asing.

Karena Negara dan Bangsa Indonesia tidak hendak hidoep menjendiri dalam negerinja dan insjaf sebagai anggota Keloearga Doenia, maka sikap jang mengenai kedoedoekan orang asing jang berdiam di Indonesia diambillah pada tanggal 15 November 1945 dan disiarkan dalam bahasa-bahasa Indonesia, Inggeris dan Belanda kesegenap doenia.

Saja noekilkan dibawah ini selengkap-lengkapnja makloemat politik terseboet jang dikatakan dalam siaran bahasa Belanda soeatoe Politieke Manifest dari Pemerintah Repoeblik Indonesia:

Setelah lebih dari doea boelan lamanja kita dengan berbagai-bagai djalan menjatakan hendak hidoep sebagai bangsa jang merdeka, pada saat kita menghadapi soeasana baroe didalam perdjoeangan kemerdekaan kita, pada saat doenia mendekati kita oentoek memandang lebih teliti diri dan pendirian kita, perloe kita kemoeka dengan wadjah jang bersih dan dada terboeka, menoendjoekkan kebenaran kita jang tidak sadja berdasarkan keadilan dan peri kemanoesiaan melainkan pasti djoega berdasarkan atas akal serta perhitoengan jang sehat.

Setelah pemerintah Belanda di Indonesia pada 9 Maart 1942 menjerah kepada militer Djepang di Bandoeng dengan hampir sama sekali tidak mengadakan perlawanan, maka tinggallah bangsa kita jang tidak bersendjata mendjadi oempan militerisme Djepang jang keras dan kedjam itoe. Tiga setengah tahoen lamanja rakjat kita menderita paksaan dan kekedjaman Djepang, seperti beloem pernah dialaminja didjaman pendjadjahan Belanda berpoeloeh tahoen jang terkemoedian. Seloeroeh rakjat kita diperboeat seolah-olah barang jang moerah jang diboroskan didalam peperangan. Dari rakjat djelata jang diperboedak dengan kerdja paksa dan hasil boeminja dirampas, sampai kekaoem terpeladjar jang dipaksa berdjoesta dan menipoe rakjat, merasai genggaman militerismenja. Kesengsaraan rakjat kita lahir dan bathin didalam tiga setengah tahoen ini boleh dikatakan tak terbatas. Seloeroeh rakjat kita dipaksa berbaris dan tahoe menerima perintah setjara militer. Kepintaran militer inilah jang ditinggalkan oleh pendjadjah Djepang sebagai djedjak didalam djiwa rakjat dan teroetama didalam djiwa pemoeda kita. Tanggoengan pendjadjahan Belanda dalam hal ini, adalah bahwa bangsa kita

PERPUSTAKAAN NASIONAL

jang berdjoemlah 70 milioen djiwa setelah berabad „dididik" oleh Belanda, pada 9 Maart 1942 diserahkan kepada militerisme Djepang didalam segala-galanja tidak berdaja oentoek menghadapi kekoeasaan dan kekerasan serta tipoe moeslihat propaganda Djepang oleh karena rakjat kita beloem pernah dipertjajai bersendjata serta tidak poela dipertjajai perlengkapan inteleknja jang tjoekoep, oentoek dapat menghadapi sendiri perpoetaran sedjarah seperti terdjadi pada tanggal 9 Maart 1942 itoe.

Tetapi didalam kesoelitan jang sebesar-besarnja itoe rakjat kita beladjar membanding pendjadjahan Belanda dengan sebenarnja, segala kekoerangan tak pernah terasa setadjam dan sedjelas, ketika rakjat kita ditinggalkannja dengan tjara jang diperlihatkannja itoe. Njata benar kelemahan dan kekosongan peroemahan pendjadjahan Belanda. Maka pada saat itoe timboellah pada rakjat kita kesedaran baroe, perasaan kebangsaan jang lebih tadjam dari pada waktoe jang laloe. Perasaan itoe dipertadjam lagi oleh propaganda ke Asiaan Djepang. Kekerasan jang dilakoekan Djepang tidak menghambat toemboehnja kesedaran kebangsaan Indonesia. Selama tiga setengah tahoen pendjadjahan Djepang, seloeroeh negara serta peroesahaan-peroesahaan jang dahoeloe dipimpin oleh orang Belanda, didjalankan oleh orang Indonesia, diawasi oleh orang Djepang, *jang biasanja njata tidak tjakap*. Didalam kekedjaman dan kekerasan pendjadjahan Djepang itoe rakjat dan bangsa kita beladjar *menghargai dirinja sendiri*, mempertadjam kesedaran kebangsaannja terhadap Djepang dan djoega terhadap bangsa asing lainnja. Berdjoeta-djoeta djiwa rakjat kita melajang, serta seloeroeh bangsa sengsara selama tiga setengah tahoen oleh karena kekedjaman Djepang, akan tetapi djoega oleh karena kesalahan Belanda jang mengorbankan kita kepada kekerasan Djepang itoe dengan tidak memoengkinkan kita mempoenjai alat pertahanan jang diperloekan. Oleh karena itoe maka sebenarnja pihak Belanda pada bathinnja tiada berhak oentoek menjalahkan orang-orang jang diserahkan kepada kekedjaman Djepang itoe, dengan toedoehan bekerdja bersama dengan Djepang, sedangkan orang Belanda sendiri didalam keadaan jang sama, oemoemnja lebih soeka lagi melajani Djepang. Selain dari pada itoe memang poela pembangoenan perasaan kebangsaan kita itoe ada djoega jang meroepakan perlawanan terhadap kekerasan Djepang, setjara gelap dan djoega pemberontakan, sabotage dan lain-lain, seperti dapat diboektikan oleh riboean orang gerakan kiri kita jang dihoekoem, disiksa, diboenoeh dan diboeroe. Boektinja adalah pemberontakan di Tasikmalaja, di Indramajoe, di Blitar, di Soematera, di Borneo Barat dan lain-lain.

Sebagian lain dari kaoem nasionalis kita jang menjelenggarakan kesedaran kebangsaan dengan djalan jang sjah, terpaksa bekerdja bersama dengan pihak Djepang, ikoet berbaris serta berteriak didalam barisan-barisan Djepang jang dibentoeknja oentoek keperloean perangnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Bagaimana kera
pada golongan kaoe
Djepang itoe, jang
jatannja, meskipoen
Djepang. Hal ini da
jang njata benar
meskipoen ia dirantj
Djepang.

Dengan pernjata
Agoestoes 1945 ke
mendjadi kemaoean
kedaulatannja. Seloe
gelombang kebangsa

Penjerahan Dje
Bagi doenia, teroetar
United Nations di S
menempatkan kedaul
bangsa Indonesia ja

Pada konperensi
mengemoekakan, ba
pemerintah Belanda,
Akan tetapi njata s
hendak kembali me
kemaoean rakjat Ind
dinjatakan pada doe
dengan kekerasan, s
tak ketjil djoemlah
Indonesia tidak ak
memperkosa maksoe
djian United Natio

Sebenarnja pih
rahkan nasib bang
moreel tiada berhak
seolah-olah tidak t
seakan-akan ia tiada
mendjadi keadaan s

Kehendak Bela
keadilan dan djika
perkosaan segala p
dasar-dasar Charte
goeng djawab atas
mendjalankan tang
United Nations ito

Lebih lagi tera
pihak Belanda san
terhadap kesoelita
sedikit djoega ter

Bagaimana kerasnja aroes kebangsaan itoe dapat poela dilihat pada golongan kaoem nasionalis jang bekerdja bersama dengan Djepang itoe, jang selamanja mempertahankan tjita-tjita kerakjatannja, meskipoen dipaksa berbaris didalam barisan totaliter Djepang. Hal ini dapat diboektikan oleh Oendang-Oendang Dasar jang njata benar dimaksoedkan soepaja berdasar kerakjatan, meskipoen ia dirantjang oleh mereka didalam zaman pendjadjahan Djepang.

Dengan pernjataan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agoestoes 1945 kesedaran kebangsaan Indonesia memoentjak mendjadi kemaoean bangsa jang boelat oentoek mewoedjoedkan kedaulatannja. Seloeroeh rakjat kita tertarik masoek kedalam gelombang kebangsaan jang besar itoe.

Penjerahan Djepang kepada Sekoetoe telah poela berlakoe. Bagi doenia, teroetama bagi fihak jang telah mendirikan soesoenan United Nations di San Francisco timboel soal bagaimana hendak menempatkan kedaulatan negeri Belanda jang diakoeinja itoe pada bangsa Indonesia jang telah menjatakan kedaulatannja sendiri.

Pada konperensi-konperensi Internasional pihak Belanda selaloe mengemoekakan, bahwa bangsa Indonesia sangat tjinta kepada pemerintah Belanda, jang katanja boekan pemerintahan djadjahan. Akan tetapi njata sekarang kepada doenia, bahwa djika Belanda hendak kembali mendjadi pemerintah di Indonesia, lebih dahoeloe kemaoean rakjat Indonesia jang sekarang telah doea boelan lamanja dinjatakan pada doenia dengan berbagai djalan, haroes dihantjoerkan dengan kekerasan, sehingga akan terdjadi pengorbanan djiwa jang tak ketjil djoemlahnja. Njata bahwa kedaulatan Belanda atas Indonesia tidak akan dapat diwoedjoedkan, djika tidak dengan memperkosa maksoed perdjandjian Atlantic Charter serta perdjandjian United Nations di San Francisco.

Sebenarnja pihak Belanda jang dengan begitoe moedah menjerahkan nasib bangsa kita kepada kekerasan Djepang sekali-kali moreel tiada berhak lagi oentoek kembali begitoe sadja ke Indonesia, seolah-olah tidak terdjadi apa-apa sedjak tahoen 1942, serta poela seakan-akan ia tiada bersalah apa-apa dan segala-gala haroes kembali mendjadi keadaan sebeloem petjah perang.

Kehendak Belanda ini bertentangan dengan segala perasaan keadilan dan djika dibenarkan tentoe haroes didjalankan dengan perkosaan segala perasaan keadilan dan kemanoesiaan. Menoeroet dasar-dasar Charter San Francisco, maka negara jang diberi tanggoeng djawab atas bangsa jang beloem merdeka itoe, tidak moengkin mendjalankan tanggoeng djawabnja dengan memperkosa Charter United Nations itoe sendiri.

Lebih lagi terasa kepintjangan keadaan ini, djika dilihat bahwa pihak Belanda sama sekali tiada mempoenjai djawab jang pantas terhadap kesoelitan jang dihadapinja itoe. Hingga sekarang beloem sedikit djoega ternjata, bahwa jang dikehendaki oleh Belanda itoe

PERPUSTAKAAN NASIONAL

lain dari pada pengembalian pendjadjahannja jang lama, meskipoen ia mengoemoemkan keterangan Ratoe Wilhelmina jang dioetjapkan pada tahoen 1942. Oentoek memaksakan tjara pemerintahan jang dimaksoedkan oleh Belanda itoe, ia tak mampoe berboeat lain dari pada mengharap akan dapat mempergoenakan kekoeatan militer Sekoetoe jang datang meloetjoeti sendjata Djepang di Indonesia, sebagai alat oentoek melemahkan atau menghantjoerkan kemaoean bangsa Indonesia oentoek mempertahankan kedaulatannja sendiri terhadap pemerintah jang hendak dipaksakan oleh pihak Belanda atas dirinja.

Akan tetapi dengan semangat kebangsaan kita jang menjalanjaia pasti pemerintah Belanda itoe meskipoen memakai kekerasan militer jang modern, tidak akan dapat memetjah kemaoean bangsa kita oentoek mempoenjai pemerintah jang dipilihnja sendiri. Selama doenia tak mengetahoei lain djalan oentoek memenoehi kewadjibannja terhadap anggapan kedaulatan Belanda atas Indonesia itoe, dari pada menghantjoerkan kemaoean bangsa Indonesia oentoek menentoekan nasibnja sendiri, selama itoe poela doenia tentoe tiada akan dapat manfa'at jang semestinja dari kekajaan negeri dan bangsa Indonesia.

Hal ini terlebih-lebih akan menjedihkan terhadap negara-negara tetangga Indonesia, teroetama Australia, Phillipina dan Amerika Serikat.

Terlebih-lebih Amerika Serikat jang oleh seloeroeh Asia dan teroetama oleh Indonesia diharapkan akan dapat memberikan pertolongan jang sebesar-besarnja dikemoedian hari, didalam oesaha bangsa Indonesia memadjoekan negaranja serta penghidoepan rakjatnja. Oempamanja dengan pertolongan Indoesteri Besar Amerika serta kredit Amerika dan pembelian barang mentahnja jang banjak itoe.

Kita orang Indonesia dalam oesaha hendak menjempoernakan kedoedoekan bangsa kita, tidak perloe menggoenakan kekerasan. Djika ada kekerasan terdjadi ialah tak lain oleh karena pihak Belanda memerloekan memakai kekerasan terhadap bangsa kita soepaja dapat memaksakan kehendaknja atas kita.

Dipihak kita tidak ada keinginan oentoek memaksa bangsa lain, kita hanja berkehendak diberi kemerdekaan, dibiarkan menjempoernakan soesoenan negara kita sendiri.

Kita mengetahoei bahwa kedoedoekan negeri kita meletakkan satoe tanggoeng djawab jang besar dibahoe kita terhadap keloearga doenia. Kita tidak membentji bangsa asing, djoega tidak bentji kepada bangsa Belanda apalagi orang Indo, Ambon atau Menado jang sebenarnja bangsa kita djoega. Malahan kita mengetahoei dan mengerti bahwa oentoek keperloean negeri dan bangsa kita didalam beberapa tahoen jang akan datang ini, kita akan memerloekan per-

tolongan bangsa Asing
kaoem teknik, dan ka
Didalam memenoehi k
kenjataan bahwa orang
moengkin akan lebih
telah ada disini. Sehi
belaem perloe berarti
dioekoer dengan oeang
peroebahan jang sebesa

Kita jakin bahwa
kan dengan sesoenggo
hidoepan bangsa-kita
benar memberi roean
teroetama dari Ameri
toeroet dalam pemban

Akan tetapi sekali
tentangan kedaulatan
dengan pengakoean hal
jaitoe dengan pengako
pilih. Boekan sadja kita
dengan lekasnja terla
jang menoenggoe-noeng
terhadap kekoerangan

Dengan pengakoea
segala jang patoet k
Segala hoetang Hindia
patoet mendjadi tangg

Segala milik bang
oleh Negara kita oent
balikan kepada jang b
dibajar keroegiannja d

Sedjadjar dengan
kita serta dengan seloe
mendjadi soeatoe angg
maksoed Charter Unit
akan melaksanakan ked
jang akan lekas memb
mendjadi orang Indon
Indonesia.

Sedikit hari lagi
sebagai boekti bahwa
itoe benar-benar dasar
negara kita. Moengki
akan berganti dan Oen
menoeroet kehendak

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tolongan bangsa Asing didalam pembangoenan negeri kita beroepa kaoem teknik, dan kaoem terpeladjar, poen djoega kapital asing. Didalam memenoehi keperloean itoe kita tidak akan menghindarkan kenjataan bahwa orang jang berbahasa Belanda jaitoe orang Belanda, moengkin akan lebih banjak dipergoenakan oleh karena mereka telah ada disini. Sehingga penglaksanaan kemerdekaan kita itoe beloem perloe berarti keroegian besar oentoek pihak Belanda, djika dioekoer dengan oeang atau djiwa, akan tetapi tentoe sekali berarti peroebahan jang sebesar-besarnja didalam kedoedoekan politiknja.

Kita jakin bahwa tanah kita jang kaja raja ini djika dioesahakan dengan sesoenggoehnja oentoek meninggikan deradjat penghidoepan bangsa-kita serta doenia oemoemnja, akan masih banjak benar memberi roeangan oentoek tenaga dari seloeroeh doenia, teroetama dari Amerika Serikat, Australia dan Fillipina, oentoek toeroet dalam pembangoenan negara dan bangsa kita.

Akan tetapi sekalian itoe hanja akan dapat dimoelai djika pertentangan kedaulatan antara Belanda dengan kita dapat selesai dengan pengakoean hak kita oentoek menentoekan nasib kita sendiri, jaitoe dengan pengakoean negara dan pemerintahan jang telah kita pilih. Boekan sadja kita dan barangkali pihak Belanda berkepentingan dengan lekasnja terlaksana hal ini, akan tetapi seloeroeh doenia jang menoenggoe-noenggoe soembangan tanah dan bangsa Indonesia terhadap kekoerangan jang ada didoenia sekarang.

Dengan pengakoean kemerdekaan kita, kita akan menanggoeng segala jang patoet kita tanggoeng menoeroet kedoedoekan kita. Segala hoetang Hindia Belanda sebeloem penjerahan Djepang dan patoet mendjadi tanggoengan kita, kita akoei sebagai hoetang kita.

Segala milik bangsa Asing selain dari pada jang diperloekan oleh Negara kita oentoek dioesahakan oleh Negara sendiri, dikembalikan kepada jang berhak, serta jang diambil oleh Negara akan dibajar keroegiannja dengan seadil-adilnja.

Sedjadjar dengan oesaha persahabatan kita dengan tetangga kita serta dengan seloeroeh doenia, kita tidak sadja akan berichtiar mendjadi soeatoe anggota United Nations, menjetoedjoei benar-benar maksoed Charter United Nations, akan tetapi didalam negeri kita akan melaksanakan kedaulatan rakjat kita dengan atoeran kewargaan jang akan lekas memboeat semoea golongan Indo Asia dan Eropa mendjadi orang Indonesia sedjati, mendjadi patriot dan demokrat Indonesia.

Sedikit hari lagi kita akan mengadakan pemilihan oemoem sebagai boekti bahwa bagi kita, tjita-tjita dan dasar kerakjatan itoe benar-benar dasar dan pedoman penghidoepan masjarakat dan negara kita. Moengkin sebagai akibat pemilihan itoe pemerintah akan berganti dan Oendang-Oendang Dasar kita akan disempoernakan menoeroet kehendak rakjat kita jang terbanjak.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Terhadap rakjat dan pendoedoek oemoemnja, kita akan mendjalankan soeatoe rentjana kemakmoeran jang besar jang moengkin memerloekan banjak kredit dari Loear Negeri dan djoega banjak hasil Indoesteri Amerika Serikat, Australia dan lain-lain Negeri jang berdagang dengan Negeri kita. Tiap-tiap pendoedoek ditanggoeng keselamatannja didalam beroesaha, djika tidak melanggar atoeran negeri, meskipoen ia orang Belanda.

Bagi bangsa dan rakjat Belanda memang seharoesnja mendjadi pertimbangan jang soenggoeh-soenggoeh: apakah ia akan menoeroet segolongan ketjil kaoem kapitał dan pendjadjah jang pemandangannja teroetama dipengaroehi oleh kepentingannja sendiri dan dengan itoe akan mengorbankan beriboe djiwa pemoeda serta banjak tenaga bangsa Belanda, didalam ichtiar jang begitoe besar resikonja, jaitoe menakloekkan kembali bangsa Indonesia jang telah berdiri, atau apakah ia akan menerima dan menjesoeaikan dirinja dengan perdjalanan sedjarah, mentjari djalan damai soepaja kepentingan dan keperloean bangsa Belanda jang begitoe besar di Indonesia ini dapat diselenggarakan selandjoetnja, soepaja poetera-poeteranja dan ketoeroenannja jang berada disini dapat poela hidoep dengan selamat didalam oesaha mentjari nafkahnja.

Sedjak kita akan mendapat kesempatan jang sepenoehnja oentoek memberikan seloeroeh tenaga kita pada pembangoenan rakjat dan bangsa kita, dengan setjepat-tjepatnja kita beroesaha melaksanakan hak-hak rakjat kita jang sesoenggoehnja sesoeai jang merdeka menjatakan pikirannja, merdeka memilih kejakinan dan agamanja, bebas dari sewenang-wenang dan ketakoetan, bebas dari kekoerangan, melainkan djoega mendjadi rakjat jang sehat dan tjerdas karena adanja pengawasan kesehatan dan pendidikan jang modern oentoek seloeroeh rakjat kita dan oentoek segala lapisan pendoedoek negara kita. Selaras dengan itoe perhoeboengan kita dengan doenia loear tidak sadja lagi akan terbatas pada pertoekaran barang dan orang, akan tetapi lambat laoen mendjadi pertoekaran ilmoe dan keboedajaan, teroetama dengan tetangga-tetangga kita, lebih-lebih dengan bangsa jang sedarah dengan kita seperti bangsa Pilipino.

Kita pasti akan sanggoep memberi soembangan jang bagoes kepada keboedajaan doenia, djika kita telah mendapat kesempatan sepenoeh-penoehnja sebagai bangsa jang sedjadjar kedoedoekannja dengan bangsa-bangsa lain didoenia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

IX.
ACHIR KALAM

Dalam toelisan jang selintas pandang ini dapatlah kiranja pembatja-pembatja beroleh kesan, bagaimanakah derita dan perdjoeangan bangsa Indonesia dalam beberapa abad ini. Toeroen dan naiknja gelombang kesangatan perdjoeangan itoe tergantoeng kepada koeatnja kemaoean dan teratoernja tjara perdjoeangan bangsa Indonesia.

Dan dizaman jang hebat ini, himmah dan gelora perdjoeangan itoe soedah memboelat-seboelat-boelatnja, padoe koeat tiada terpatahkan, ja'ni djika berhadapan dengan tenaga jang terbatas.

Maka oentoek menghilangkan segala bibit peperangan jang moengkin akan meledak lagi, baiklah kepada tiap-tiap Negara jang soedah menjatakan hendak berobah pemerintahan sendiri didalam negeri jang merdeka, diberi kesempatan oentoek mengatoer pemerintahan nasional sendiri itoe.

Kemasakan didalam mengatoer politik dan menjoesoen negara sebaik-baiknja, hanjalah dapat bisa berkembang djika telah di boekakan kepada bangsa-bangsa jang doeloe mendjadi bangsa djadjahan atau setengah djadjahan itoe: kesempatan dalam pengalaman jang praktis dalam ilmoe mengatoer negara sendiri dalam soesoenan negara-negara doenia jang lain.

Indonesia djoega boekanlah negeri jang hendak mementjilkan diri dari pada soesoenan pergaboengan doenia seloeroehnja. Kemerdekaan jang dimaksoedkan oleh bangsa Indonesia itoe ialah kemerdekaan dalam lingkoengan doenia seloeroehnja, sebagai anggota jang sederadjat dan sebaik-baiknja dengan negara-negara jang lain.

Dan dengan sendirinja poela, karena bangsa dan Negara Belandalah diantara bangsa-bangsa didoenia ini jang paling lama berkenal-kenalan dengan bangsa Indonesia, walaupoen selama pendjadjahan ada hal-hal jang dirasakan sangat pahit, itoe akan dapat diloepakan orang, djika bangsa Belanda sanggoep dan berani menjenjoeaikan sikap dan kedoedoekannja dengan keadaan baroe jang telah beroebah, sehingga mereka bersedia meroepakan tenaga *pembantoe* jng teroetama, djangan sekali-kali sebagai pendjadjah, nistjaja mereka akan dihargai oleh bangsa Indonesia, oentoek kebadjikan Negara Belanda dan Negara Indonesia sebagai bangsa dan negara bersahabat.

Moedah-moedahan bersama-sama dengan doenia seloeroehnja, Indonesia dapat kesempatan memperkoeat soesoenan doenia dengan menghindarkan sesoeatoe matjam peperangan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Isi Boekoe

		Katja
	Kata Pengantar	5
I.	Mentjapai Kemerdekaan (dimasa pendjadjahan)	9
II.	Gerakan Kemerdekaan semasa Pemerintahan Djepang	15
III.	Proklamasi Kemerdekaan, 17 Agoestoes 1945	21
IV.	Samboetan Ra'jat dan halang-halangan dari pihak Djepang	25
V.	Rapat Raksasa jang berhikajat	45
VI.	Samboetan Loear Negeri	49
VII.	Kedatangan Tentara Serikat membawa Belanda	54
VIII.	Sikap Pemerintah Repoeblik terhadap bangsa Asing	61
IX.	Achir kalam	68

BEBERAPA bahan-bahan dan gambar oentoek melengkapi dan menghiasi boekoe ini didapat dengan pertolongan jang sangat dihargakan, dari Dinas Dokoementasi Kementerian Penerangan, Moesioem, harian Merdeka dan B.F.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Katja
..... 5
..... 9
ng ... 15
..... 21
epang 25
..... 45
..... 49
..... 54
ng ... 61
..... 68

engkapi
olongan
nterian



PERPUSTAKAAN NASIONAL

Hak Pengarang diperlindoengi

Ditjitak oleh: Pertjetakan NEGARA — Djakarta.

